

**ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI WISATA AIR PANAS  
DALAM PENGEMBANGAN USAHA DI DESA TOLOLE  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Datokarama Palu

**Oleh**

**ESA SYAFITRI**  
**NIM. 215120040**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 November 2025 M  
13 Jumadil Awal 1447 H  
Penyusun



**Esa Syafitri**  
**NIM. 215120040**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "Analisis Swot Terhadap potensi Wisata Air Panas Dalam pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupaten parigi Moutong" oleh mahasiswa atas nama Esa Syafitri, NIM. 21.5.12.0040, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing meman dang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk seminar hasil.

Palu,04 November 2025 M

14 Jumadil Awal 1447 H

**Pembimbing I.**



Rizki Amalin, S.Si, M.Ak,  
NIP. 199109012019032016

**Pembimbing II.**



Pardawani, S.Pd., M.Pd.I  
NIP.198904122023211039

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Esa Syafitri, NIM. 21.5.12.0040 dengan judul "Analisis Swot Terhadap potensi Wisata Air Panas Dalam pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupaten parigi Moutong" yang telah diseminarkan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 13 November 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Jumaidil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

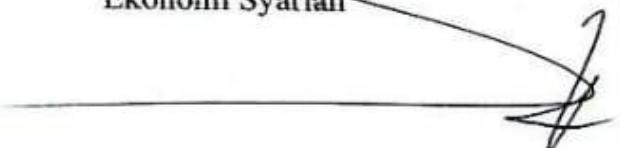
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.	
Munaqisy I	Noor Riefma Hidayah, SE., AK., M.Sc	
Munaqisy II	Asriyana, M.Sc	
Pembimbing I	Rizki Amalia, S.Si., M.Ak	
Pembimbing II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
**Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.**  
**NIP. 19650612 199203 1 004**

  
**Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.**  
**NIP. 19860507 201503 1 002**

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan syukur hanyalah bagi Allah Subhanahu watala yang telah memberikan dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunia-Nya. Khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Swot Terhadap potensi Wisata Air Panas Dalam pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupatem parigi Moutong**".

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Alm Bapak tercinta Asir ibrahim. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Bapak, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan terakhir sebelum Bapak benar-benar pergi. Semoga Allah

SWT menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal' Alamiin

2. Teruntuk Pintu Surgaku Mamak tercinta Nismawati ABD Halim, sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada Mamak.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademi dan Pengembangan Kelembagaan, bapak, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag.. M.Fil.I Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama besertajajarannya, yang telah memberikan kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan dikampus. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu.
4. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi DanBisnis Islam. Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag selaku wakil Dekan bidangakademik dan kelembagaan. Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I selaku wakil Dekan Bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan. Dan BapakDr. Malkan, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan, alumni dankerjasama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

5. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku ketua jurusan ekonomi syariah. Ibu Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. selaku sekretaris jurusan ekonomi syariah.
6. Ibu Rizki Amalia, S.Si.,M.Ak Selaku Dosen Pemimping I Dan Bapak Ferdiawan, S.pd., M.pd. Selaku Dosen Pemimping II yang Telah Membantu dan memberikan arahan kepada penulis
7. Dosen-dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Datokarama Palu yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah kita jalani bersama selama masa kuliah.
9. Teruntuk Sahabat Yanita Rahayu Penulis Mengucapkan Terima kasi karnah selama perkulihan suda membantu penulis.
10. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Palu,04 November, 2025 M  
13 Jumadil Awal 1447 H  
Penulis

Esa Syafitri  
**Nim. 21.5.12.0040**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFRTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian .....	8
D. Penegasan istilah .....	9
E. Garis Garis Besar Istilah.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
C. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODEH PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Disain Penelitisn.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Kehadiran Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Desa Tolole .....	45
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Potensi Wisata Air Panas di Desa Tolole .....	53
2. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) ....	57
3. Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Analisis SWOT .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT DIHUP .....</b>	<b>95</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Internal.....	40
Tabel 2.2 Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Internal.....	42
Tabel 2.3 Matriks SWOT.....	44

## **DAFRTAR LAMPIRAN**

- |   |    |
|---|----|
| 1. Foto wawancara penelitian.....       | 69 |
| 2. Surat keputusan (SK) pembimbing..... | 72 |
| 3. Pedoman wawancara.....               | 74 |
| 4. Daftar riwayat hidup.....            | 75 |

## **ABSTRAK**

**Nama : Esa Syafitri**  
**Nim : 21.5.12.0040**  
**Judul skripsi : Analisis Swot Terhadap Potensi Wisata Air Panas Dalam Pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupaten Parigi Moutong**

---

Esa Syafitri (215120040) " Judul Analisis Swot Terhadap Potensi Wisata Air Panas Dalam Pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupaten Parigi Moutong." Skripsi Program Studi Ekonomi syariah, Jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata air panas serta dampaknya terhadap usaha ibu rumah tangga.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, termasuk di tingkat desa. Penelitian ini mengkaji potensi wisata air panas di Desa Tolole, Kabupaten Parigi Moutong, sebagai sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan usaha ibu rumah tangga. Keberadaan objek wisata air panas yang unik dan berada di lingkungan alam yang masih asri memberikan nilai tambah bagi desa dalam menarik minat pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama yang dimiliki Desa Tolole meliputi keunikan sumber air panas alami, keindahan alam, serta tingginya partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan usaha seperti kuliner, kerajinan, dan jasa pelayanan wisata. Peluang juga muncul dari meningkatnya tren wisata berbasis alam dan potensi dukungan dari pemerintah maupun pihak desa dalam pengembangan sektor pariwisata. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kelemahan berupa minimnya fasilitas pendukung, keterbatasan promosi, serta pengelolaan wisata yang belum optimal. Ancaman hadir dari persaingan destinasi lain dan perubahan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan wisata.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT memperlihatkan bahwa Desa Tolole berada pada posisi yang cukup strategis untuk mengembangkan potensi wisata air panas sebagai sumber peningkatan ekonomi keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga. Dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman, pengembangan wisata air panas dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat dan berkelanjutan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati dan budaya yang tinggi, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Dengan bentang alam yang indah, warisan budaya yang beragam, serta kekayaan kuliner dan tradisi lokal, Indonesia menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan signifikan sebesar 98,30% pada tahun 2023<sup>1</sup> dibandingkan tahun sebelumnya , yaitu dari 5,47 juta pada 2022 menjadi 10,85 juta pada 2023. Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai lebih dari 1,2 miliar pergerakan pada 2023, meningkat dari 703 juta pada 2022.<sup>2</sup>

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan pulihnya industri pariwisata pasca pandemi, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat lokal. Aktivitas pariwisata mendorong tumbuhnya berbagai sektor pendukung seperti kuliner, penginapan, transportasi, hingga kerajinan tangan. Desa-desa wisata dan kawasan-kawasan unggulan mulai bermunculan dan berkembang

---

<sup>1</sup> BPS, ‘Perkembangan Pariwisata Desember 2023’, *Badan Pusat Statistik*, 2023, 1–8.

<sup>2</sup> Tingkat Penghunian Kamar, ‘Perkembangan Pariwisata April 2024’, *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024, 1–20.

memberikan kesempatan kerja serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dengan perencanaan yang tepat dan pengelolaan yang berkelanjutan, pariwisata Indonesia tidak hanya menjadi pilar ekonomi, tetapi juga alat pelestarian budaya dan lingkungan.

Peningkatan arus wisata ini membawa dampak ekonomi nyata bagi masyarakat sekitar. Sektor pariwisata menyuplai PAD melalui pajak dan retribusi seperti hotel, restoran, dan objek wisata yang menjadi sumber peningkatan ekonomi daerah. Kontribusi ini berbeda-beda tergantung daerah: di Manggarai Barat, sektor pariwisata menyumbang rata-rata 25,73 % Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada 2017–2021<sup>3</sup>. Di DIY (Yogyakarta), rata-rata kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD adalah 9,71 % pada 2007–2016 . Sementara di Surabaya, pajak dan retribusi pariwisata memberikan kontribusi masing-masing rata-rata 14,7 % dan 6,75 % terhadap PAD 2011–2019 .<sup>4</sup>

Seiring pertumbuhan kunjungan wisatawan, pendapatan daerah dari sektor pariwisata pun berpotensi meningkat secara proporsional. Misalnya, jika rata-rata kontribusi nasional serupa DIY atau Surabaya (sekitar 10–15 %), peningkatan kunjungan hampir dua kali lipat bisa menaikkan PAD daerah hingga 15–30 %, tergantung kebijakan pajak, retribusi, dan kesiapan pengelolaan. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Odilia Fitriyani Harti, Maria Odriana, and Veronica Moi, ‘Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah : Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Manggarai Barat ’, *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3 (2024).

<sup>4</sup> Antonius Purwanto, ‘Daerah Kota Surabaya’, *Kompas.Com*, 6 (2020), 78–87.

penting dilakukan strategi pengelolaan pariwisata yang terintegrasi: memperkuat infrastuktur, meningkatkan kapasitas SDM lokal, menyempurnakan regulasi PAD, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, pertumbuhan wisata diharapkan tidak hanya mendatangkan kunjungan, tetapi juga manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Sulawesi Tengah memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik. Beberapa tempat terkenal di antaranya adalah Pesusuk di Banggai Laut, serta Danau Poso, yang merupakan danau terbesar ketiga di Indonesia. Namun ada beberapa wisata yang belum terlalu tersentuh pemerintah dan belum terkenal, misalnya objek wisata pantai tolole .

Objek wisata pantai Tolole merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Objek wisata ini pertama kali dibuka untuk umum pada tahun 2015. Saat ini wisata ini mulai diminati oleh masyarakat sekitar dan juga wisatawan luar karnah memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan wisata lainnya yang berada dikabupaten parigi moutong ataupun tempat wisata yang terbesar di provinsi sulawesi tengah. Keunikan dari objek wisata pantai tolole ini adalah adanya sumber air panas yang terdapat ditepi pantai.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa daya tarik yang dimiliki wisata ini, misalnya selain keindahan alam, wisata air panas ini di percaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit, ada beberapa masyarakat yang melakukan terapi

di tempat ini. Potensi ini belum terlalu tersentuh, namun telah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk bekerja di luar rumah melalui usaha kecil seperti berjualan makanan, menyewakan tikar, atau menjadi pemandu lokal. Oleh karena itu, pengembangan wisata Pantai Tolole tidak hanya berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan di wilayah pedesaan.

Banyaknya pengunjung yang datang setiap tahunnya, saat ini obyek wisata air panas Tolole semakin ramai dikunjungi masyarakat luas, obyek wisata air panas Tolole yang terletak di Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Semakin banyak jumlah pengunjung yang datang, semakin banyak pula persoalan yang timbul di dalam obyek wisata tersebut. Wisatawan banyak mengeluhkan fasilitas yang kurang memadai. Ada beberapa faktor yang menjadi persoalan bagi pengembangan obyek wisata air panas Tolole mulai dari akomodasi, fasilitas, organisasi, sarana transportasi, permodalan, dan lain sebagainya. Sehingga banyaknya pengunjung tersebut perlu ditopang dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana kawasan wisata air panas Tolole.

Namun, hingga saat ini pengelolaan Pantai Tolole masih dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat tanpa adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah maupun pihak swasta. Sarana dan prasarana pendukung seperti akses jalan,

tempat parkir, toilet umum, pusat informasi wisata, maupun fasilitas usaha warga masih sangat terbatas. Selain itu, belum adanya pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menyebabkan potensi ekonomi dari objek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan modal usaha.

Di sisi lain, ibu rumah tangga di desa memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi keluarga. Dengan meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses usaha di sektor pariwisata, maka akan tercipta peluang peningkatan pendapatan rumah tangga secara langsung. Pemberdayaan ini juga akan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi perempuan desa dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara menyeluruh. Jika diarahkan dengan strategi yang tepat, keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor pariwisata seperti kuliner lokal, kerajinan tangan, jasa homestay, atau layanan wisata bisa menjadi pilar penting dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Melihat potensi dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap potensi wisata Pantai Tolole dalam mendorong wirausaha berbasis masyarakat, khususnya pemberdayaan ibu rumah tangga. Kajian ini menjadi penting sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata

yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan di Desa Tolole. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan berfokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (analisis SWOT) dalam pemanfaatan wisata air panas Pantai Tolole sebagai basis pengembangan usaha ekonomi produktif bagi ibu rumah tangga.

Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi wisata Pantai Tolole, tetapi juga menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam merancang program-program pengembangan pariwisata yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi lokal, serta mendorong peran aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas mata rumusan masalah adalah;

1. Apa Saja Potensi Wisata Air Panas Di Desa Tolole?
2. Apa saja kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang mempengaruhi pengembangan wirausaha berbasis wisata air panas di Desa Tolole?
3. Bagaimana strategi pengembangan wirausaha berbasis wisata air panas yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Tolole?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi Potensi Wisata Air Panas Desa Tolole.
- b. Untuk Mengenalisis kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi.
- c. Untuk Memberikan Tekanan dari penyebab wirausaha berbasis wisata air panas unruk IRT di desa Tolole.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis,dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam Tentang konsep SWOT, pengembangan parawisata,dan strategi pengembangan wirausaha,khususnya dalam konteks pemberdayaan ibu rumah tangga.
- b. Bagi pengembangan wirausaha,akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi wisata air panas di Desa Tolole, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran dan efektif.
- c. Bagi pihak kampus, dapat memperkuat kemitraan kampus dengan masyarakat Desa Tolole, sehingga membuka peluang untuk pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih terarah dan berdampak.

#### D. Penegasan istilah

Skripsi ini berjudul “Analisis Swot Terhadap Potensi Wisata Air Panas Dalam Pengembangan usaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole Kabupaten Parigi Moutong” .Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi tertera dan fokus kepada sasaran pembahasan maka berikut penulis paparan pengertian judul skripsi ini menurut bahasa dan istilah.Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Analisi SWOT merupakan alat perencanaan strategi yang klasik. Dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, alat ini memberikan cara serdehana untuk memperkirakan startegi terbaik. Analisis SWOT membantu perenca menentukan tujuan yang realistik dan potensi hembatan yang perlu diantisipati<sup>5</sup>.
2. Potensi Wisata merupakan segala sesuatu yang erdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut<sup>6</sup>.
3. Pengembangan usaha mengacu pada proses membangun dan mengembangkan bisnis baru atau ide bisnis yang ada agar dapat berkembang dan sukses. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari konsep awal hingga peluncuran dan pertumbuhan bisnis.

---

<sup>5</sup> Dewi Kurniasih and others, ‘Teknik Analisa’, *Alfabeta Bandung*, 2021, 1–119 <[www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)>.

<sup>6</sup> Qonnita Putri Mulya and Galing Yudana, ‘Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang’, *Cakra Wisata*, 19.2 (2018), 41–54 <<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34140>>.

## E. Garis Garis Besar Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan skripsi ini, penulis menyajikan uraian secara umum mengenai arah analisis yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta gambaran umum isi skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, memaparkan hasil penelitian terdahulu, kajian teori yang relevan, serta kerangka pemikiran yang menjadi landasan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta cara pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV Gambar Umum Desa Tolole,Hasil Penelitian,Identifikasi SWOT (Kekuatan,Kelemahan,Peluang, Dan Ancaman),Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Wisata Air Panas.
5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantum beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang pernah penulis baca sebagai berikut:

- a. Yunita. 2013. "Kontribusi Obyek Wisata Air Panas Aman Tolole Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong" Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi obyek wisata air panas Aman Tolole dan dampak obyek wisata air panas Aman Tolole terhadap perekonomian masyarakat serta sumbangsi obyek wisata air panas Aman Tolole bagi kesejahteraan masyarakat. persamaan dengan penelitian ini kontribusi obyek wisata air panas Aman Tolole serta pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung. Perbedaan penelitian Yunita mengetahui kontribusi wisata air panas aman Tolole terhadap pendapatan masyarakat Desa Tolole sedangkan peneliti ini mengidentifikasi strategi pengembangan wisata air panas Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. hasil penelitian ini Yunita menunjukan kontribusi obyek wista air panas Aman

Tolole sudah memberikan kontribusi obyek Wisata Air Panas Tolole kontribusi yang ada di sekitar obyek Wisata contohnya masyarakat telah membuka warung makan kecil-kecilan dan sebagian dari masyarakat tersebut ada yang menyewakan fasilitas berupa loyang atau emberuntuk menampung Air Panas yang khusus di sewakan untuk pengunjung wisata yang berdatangan dan terlihat adanya petugas parkir. hasil observasi yang saya lihat tentang kontribusi bagi pemerintah sudah mengupayakan pembangunan musholah. Yang ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan wisata air panas Tolole, fasilitas pendukung wisata air panas Tolole serta kearifan lokal yang ada di wisata air panas Tolole untuk menampung Air Panas yang khusus di sewakan untuk pengunjung wisata yang berdatangan dan terlihat adanya petugas parkir. hasil observasi yang saya lihat tentang kontribusi bagi pemerintah sudah mengupayakan pembangunan musholah. Yang ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan wisata air panas Tolole, fasilitas pendukung wisata air panas Tolole serta kearifan lokal yang ada di wisata air panas Tolole. <sup>7</sup>

- b. Mei Rizki Hafsanı. 2014. "Ketersediaan Sarana Wisata Obyek Wisata Permandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijaja Kabupaten Tegal". Skripsi. Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri

---

<sup>7</sup> Yunita. (2013). Kontribusi Obyek Wisata Air Panas Aman Tolole terhadap Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong“. Skripsi. Tidak di terbitkan. FKIP Universitas Tadulako Palu.

Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana wisata yang ada di obyek wisata Permandian Air Panas Guci di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, Persamaan penelitian Mei Rizki Hafsi tentang ketersediaan sarana dan prasarana obyek wisata serta pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berikut versi parafrase dengan bahasa formal dan mudah dipahami: Kesamaan penelitian ini terdapat pada metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, serta pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata pemandian air panas . Perbedaan penelitian ini mengidentifikasi strategi pengembangan wisata air panas Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian Mei Rizki Hafsi menunjukkan bahwa obyek wisata udang merah di Tanjung Sanjangan Desa Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli memiliki potensi alam yang sangat besar serta memiliki ciri khas serta keunikan tersendiri yang jarang ada di Indonesia, obyek wisata udang merah ini juga memiliki kekuatan dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Yang di tindak lanjuti pada penelitian ini strategi promosi obyek wisata udang merah di Tanjung Sanjangan Desa

Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Serta atraksi wisata dan Prasarana yang mendukung dalam pengembangan wisata tersebut.<sup>8</sup>

- c. Anisa Nurfaida. 2016. "Manajemen Strategi Pengelola Obyek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang". Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, persaingan dengan pihak swasta dan sumber daya manusia berbasis kepariwisataan. Persamaan penelitian Anisa Nurfaida Strategi pengelola obyek wisata air panas. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dari Fred R. David 2004). Dengan teknik analisis SWOT menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian bahwa obyek wisata air panas Cisolong memiliki kekuatan dalam hal pemanfaatan kekayaan alam, sehingga menjadi obyek wisata air panas. Sedangkan kelemahannya tidak memiliki permainan yang lebih lengkap. Selain itu, kelemahan dari hal sumber daya manusia di dinas kebudayaan dan pariwisata masih rendah secara kualitas dan kuantitasnya sehingga belum mendukung lebih baik obyek wisata air panas Cisolong.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mei Rizki Hafsan. 2014. "Ketersediaan Sarana Wisata Obyek Wisata Permandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal". Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

<sup>9</sup> Anisa Nurfaida. 2016. "Manajemen Strategi Pengelola Obyek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang". Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## B. Kajian Teori

### 1. Analisis swot

Fredi Rangkuti menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*)<sup>10</sup>. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

a. *Strength* atau kekuatan mengacu pada keunggulan internal yang membuat suatu organisasi atau sistem lebih kompetitif. Salah satu contoh kekuatan adalah penggunaan teknologi cerdas dalam rantai pasokan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat<sup>11</sup>. Selain itu, digitalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi kekuatan karena mampu meningkatkan

---

<sup>10</sup> Dian Putriani, ‘Analisis Swot Sebagai Asas Perumusan Strategi Bersaing Pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan Ajb Bumiputera 1912 Kpr Pekanbaru’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 7.

<sup>11</sup> Golsum Akbari Arbatan, ‘Designing a Balanced Implementation Strategy of Smart Technology in Supply Chain Management’.

produktivitas dan efisiensi kerja karyawan melalui sistem yang lebih terorganisir dan otomatisasi proses kerja <sup>12</sup>.

- b. *Weakness* atau kelemahan merupakan faktor internal yang bisa menjadi hambatan bagi perkembangan organisasi atau sistem. Salah satu kelemahan yang sering terjadi adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dalam penerapan teknologi baru. Banyak organisasi mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem digital karena kurangnya kesiapan sumber daya manusia serta keterbatasan pemahaman terhadap teknologi <sup>13</sup>. Hal ini menyebabkan proses transformasi digital berjalan lambat dan kurang efektif dalam mendukung pertumbuhan organisasi.
- c. *Opportunity* atau peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan organisasi atau sistem. Digitalisasi adalah salah satu peluang terbesar saat ini, terutama dalam sektor bisnis dan pemasaran. Misalnya, pemanfaatan media sosial seperti TikTok dan Instagram telah membuka peluang besar bagi bisnis dalam meningkatkan pemasaran digital mereka, sehingga mampu menjangkau lebih banyak pelanggan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode pemasaran konvensional <sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Amirhossein Javaherikhah, ‘Implementing Building Information Modeling to Enhance Smart Airport Facility Management : An AHP-SWOT Approach’, 2025, 1–25.

<sup>13</sup>Ibid

<sup>14</sup> Umkm Warung, Budi Steam, and Gadingrejo Utara, ‘Analisis SWOT Dan Strategi Eksistensi Bisnis Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Jurnal Akuntansi Aisyah ( JAA )’, 5.1.

d. Ancaman atau ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan organisasi atau sistem. Salah satu ancaman terbesar yang sering dihadapi adalah ketidakstabilan ekonomi global. Fluktuasi perekonomian dapat berdampak besar pada investasi dan operasional bisnis, terutama bagi sektor-sektor yang bergantung pada bahan baku impor atau ekspor<sup>15</sup>. Ketika kondisi perekonomian tidak stabil, daya beli masyarakat bisa menurun, sehingga mempengaruhi penjualan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Teknik analisis swot adalah atau yang dikenal sebuah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi, proyek, atau individu. Analisis SWOT membantu dalam memahami posisi internal dan eksternal, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi keempat komponen dasar dalam analisis SWOT, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal (Strength and Weakness)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi atau objek penelitian, yang mencakup dua aspek utama, yaitu kekuatan dan

---

<sup>15</sup> Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

kelemahan. Kedua aspek ini saling berpengaruh terhadap hasil penelitian. Apabila kekuatan lebih dominan dibandingkan kelemahan, maka hasil yang diperoleh akan cenderung lebih positif. Dengan demikian, semakin besar kekuatan internal yang dimiliki, semakin baik pula hasil penelitian yang diharapkan.

## 2. Faktor Eksternal (Opportunities dan Threats)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi atau objek penelitian dan tidak terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Faktor ini terdiri atas peluang dan ancaman. Peluang yang ada dapat menjadi sumber data penting yang perlu dianalisis untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi ancaman yang mungkin muncul. Seperti halnya metode analisis lainnya, analisis SWOT berfungsi untuk membantu memahami situasi yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi. Namun, metode ini bukanlah solusi pasti bagi setiap permasalahan, melainkan alat untuk menguraikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.

## 2. Fungsi dan Manfaat Analisis Swot

### a. Fungsi Analisis swot

Fungsi dan tujuan analisis SWOT adalah membantu suatu perusahaan dalam memahami posisi atau kondisi yang sedang dihadapinya

saat ini, serta mengidentifikasi berbagai aspek yang memiliki potensi untuk dikembangkan atau diperbaiki. Dengan memahami dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, dengan mengenali kelemahan yang ada, perusahaan dapat berupaya memperbaikinya guna meningkatkan kinerja secara menyeluruh. Melalui identifikasi peluang, perusahaan dapat menemukan arah baru untuk pertumbuhan dan pengembangan. Selain itu, dengan mengenali berbagai ancaman yang berpotensi muncul, perusahaan dapat mempersiapkan langkah antisipatif untuk menghadapi tantangan serta mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi<sup>16</sup>.

#### b. Manfaat Analisis Swot

Pertama, Dengan menggunakan analisis SWOT, maka pembahasan tentang kondisi umum daerah atau suatu institusi (baik yang menyangkut dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) akan menjadi lebih tajam dan terarah kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penyusunan perencanaan. Kedua, Manfaat selanjutnya dari penggunaan analisis SWOT adalah dapatnya dirumuskan strategi pembangunan daerah sesuai dengan kondisi umum daerah dan institusi bersangkutan. Dengan demikian, perumusan strategi pembangunan daerah akan menjadi lebih

---

<sup>16</sup> I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, ‘Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), 397 <<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>>.

tajam dan terarah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah dan institusi bersangkutan<sup>17</sup>.

### **3. Pengembangan Usaha**

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Menurut Mulyadi Nitiusantro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.

Dalam mengembangkan usaha yang perlu diperhatikan adalah strategi khusus apa yang digunakan dalam mengembangkan usaha. Jika ditinjau dari jenis pengembagannya, maka bisa dibagi menjadi beberapa strategi, yaitu: mengembangkan pasar dari sisi produknya, mengembangkan pasar dari sistem penjualan, mengembangkan sistem jaringan pemasaran dengan pihak lain.

---

<sup>17</sup> Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, ‘Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan’, *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 22.1 (2023), 8–19.

mengembangkan pasar dengan menggabungkan bisnis dalam satu industri, dan mengembangkan pasar dengan sinergisme.

Faktor keberhasilan usaha seorang wirausahawan bukan hanya dilihat dari seberapa keras ia bekerja, tetapi seberapa cerdas ia melakukan dan merencanakan strateginya serta mewujudkannya. Jadi lebih baik menjadi pengusaha yang cerdas. Secara singkat faktor pendukung dan penghambat menjadi kunci kuat dalam mewujudkan kesuksesan dalam berwirausaha. Faktor pendukung mulai dari peluang usaha, faktor SDM, faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran, faktor administrasi dan catatan bisnis. Sedangkan faktor penghambat meliputi wirausahawan jarang membuat perencanaan, tidak mempunyai kontradiktif yang meliputi latar belakang, pendidikan, pengalaman, dan kesukaan terhadap bisnis yang dilakukan, lokasi yang tidak tepat untuk bisnis, tidak melakukan riset, dan tidak kreatif terhadap usahanya<sup>18</sup>.

Adapun unsur-unsur penting dalam pengembangan usaha terdiri atas dua komponen utama, yaitu unsur-unsur dan komponen pengembangan usaha.

a. Unsur Internal

Adanya keinginan pengusaha untuk mengembangkan dan memperbesar usaha mereka. Memahami teknik menciptakan produk

---

<sup>18</sup> Putriani.

mulai dari jumlah produksi, cara pengembangan dan lainnya. Membuat anggaran untuk mengetahui besarnya pengeluaran juga pemasukan.

b. Unsur Eksternal

- 1) Memperoleh anggaran usaha tidak hanya tergantung pada anggaran dari dalam Mengikuti perkembangan informasi usaha yang ada
- 2) Memahami situasi lingkungan usaha
- 3) Harga dan mutu produk
- 4) Jangkauan rentetan produk <sup>19</sup>.

#### **4. Pengembangan usaha dalam ekonomi islam**

Sejak masa Rasulullah, konsep pengembangan usaha dalam ekonomi Islam telah tertanam kuat. Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang yang sukses dan mengajarkan prinsip-prinsip bisnis yang berakhlak mulia. Beliau menekankan pentingnya kejujuran, amanah, dan keadilan dalam setiap transaksi. Praktik bisnis yang dilakukan para sahabat Nabi, seperti perdagangan, pertanian, dan peternakan, ditopang oleh nilai-nilai Islam. Mereka menerapkan konsep riba-free, menghindari spekulasi dan penipuan, dan menjalankan zakat untuk membantu kaum dhuafa. Sistem ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan dan keseimbangan ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

---

<sup>19</sup> ibid

Kunci keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya terletak pada kemampuan pengusaha dalam mengelola manajemen secara profesional, tetapi juga pada kemampuannya menjadikan perusahaan sebagai sarana beramal kepada Allah Swt. Seluruh aktivitas dan kebijakan perusahaan sebaiknya berlandaskan pada nilai-nilai yang berorientasi untuk memperoleh ridha Allah Swt, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan pribadi.

Salah satu bentuk penerapan prinsip tersebut adalah dengan memberikan pendidikan dan pemahaman secara sistematis kepada karyawan agar mereka memiliki keimanan yang kuat dan ketiaatan kepada Allah Swt. Selain itu, pengusaha juga perlu memberikan pelatihan yang meningkatkan profesionalisme karyawan di bidang pekerjaannya, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan ibadah. Hal-hal tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan keseimbangan antara profesionalitas dan nilai spiritual dalam dunia usaha.

Ada beberapa syarat dalam mengembangkan usaha dalam ajaran islam yaitu:

- a. Kerja Keras

Dalam Islam, kerja keras dalam bisnis dan perdagangan merupakan kewajiban dan bagian penting dari mencapai keberhasilan<sup>20</sup>. Hal ini didasarkan pada prinsip jihad (berusaha keras) dan ikhtiar (berusaha dengan sungguh-sungguh) dalam mencari rezeki yang halal. Kerja keras bukan hanya tentang bekerja tanpa henti, tetapi juga tentang memiliki dedikasi, integritas, dan ketekunan dalam menjalankan bisnis dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam. Ini mencakup menjalankan bisnis dengan jujur, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Oleh karena itu, kerja keras dalam bisnis dan perdagangan dalam ekonomi Islam bukan hanya tentang mengejar keuntungan, tetapi juga tentang menjalankan bisnis dengan akhlak yang terpuji dan menciptakan manfaat bagi masyarakat.

(الَّذِي إِنْ هُمْ بِهَا يَأْبَى إِنَّ أَسْتَأْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجِرَهُ الْقَوْيُ الْأَمِينُ)

Artinya:

“Salah seorang dari kedua perempuan tersebut berkata, “Wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja. Sesungguhnya orang yang paling layak untuk engkau pekerjakan adalah seseorang yang memiliki kekuatan dan dapat dipercaya.”

#### a. Kejujuran dan Keadilan

---

<sup>20</sup> Ahmad Zaini, ‘Meneladani Etos Kerja Rasulullah Saw’, *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.1 (2016), 115 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1476>>.

Dalam Islam, kejujuran dan keadilan adalah prinsip fundamental dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis dan perdagangan. Penjual yang jujur dan adil dalam Islam akan selalu menjaga amanah dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>21</sup>. Mereka akan menjual barang dengan harga yang wajar, menjelaskan kondisi barang dengan jelas, dan tidak menipu pelanggan dengan menawarkan barang cacat atau mengatakan bahwa barang tersebut berkualitas tinggi padahal sebenarnya tidak. Mereka juga akan menepati janji dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Sikap jujur dan adil ini akan membuat penjual mendapatkan berkah dari Allah SWT dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan pelanggan. Kepercayaan yang terbangun akan membantu bisnis berkembang dan berkelanjutan dengan cara yang bermoral dan berkah.

b. Menepati janji

Dalam Islam, menepati janji (*wafa'*) merupakan prinsip yang sangat penting, terutama dalam bidang bisnis dan perdagangan. Menepati janji menunjukkan keteguhan hati, integritas, dan komitmen terhadap nilai-nilai luhur. Ini berarti menjalankan kesepakatan yang telah disepakati dengan jujur dan bertanggung jawab. Penjual yang menepati janji akan menyerahkan barang sesuai dengan janji yang diberikan, baik

---

<sup>21</sup> Muhammad Nizar, ‘Prinsip Jujur Dalam Perdagangan Versi Al-Qur’an’, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2.November (2017), 309–20.

dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman. Mereka juga akan menepati janji mengenai harga dan kondisi pembayaran. Menepati janji membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan, serta menarik berkah dari Allah SWT. Dengan menjalankan bisnis berdasarkan prinsip wafa', penjual akan mendapatkan keuntungan yang berkah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

c. Amanah

Amanah berarti menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan tersebut. Dalam bisnis dan perdagangan, amanah mencakup beberapa aspek penting, seperti menjual barang dengan kualitas yang sesuai dengan yang dijanjikan, menetapkan harga yang wajar, menjalankan transaksi dengan jujur dan transparan, serta menepati janji yang telah diberikan<sup>22</sup>. Dengan menjalankan bisnis berdasarkan prinsip amanah, penjual akan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, mendapatkan berkah dari Allah SWT, dan menciptakan hubungan bisnis yang harmonis dan berkelanjutan.

---

<sup>22</sup> Lilies Handayani, 'Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *El-Iqtishod Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), pp. 1–15.

## 5. Teori Keunggulan Bersaing

Keunggulan barsaing (*competitive advantage*) merupakan sekumpulan faktor yang membedakan Perusahaan kecil dari para pesaing dan memberikan posisi unik di pasar sehingga juga dapat diartikan sebagai keunggulan yang menciptakan nilai bagi pelanggan dan sukar ditiru oleh para pesaing.<sup>23</sup>

Menurut Jonathan Sarwono keunggulan bersaing adalah sarana dimana perusahaan tetap menjaga penghasialan uang dan mempertahankan posisi terhadap para pesaingnya dengan menawarkan nilai tambah yang lebih besar dengan harga yang lebih rendah atau menawarkan manfaat yang lebih besar sehingga memberikan jastifikasi jika harga produk atau jasa yang ditawarkan menjadi lebih tinggi.<sup>24</sup>

## 6. Potensi Wisata

Potensi dalam kepariwisataan dapat diar tikan sebagai modal atau asset yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata (DTW) dan eksplotasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamna perhatian terhadap aspek–aspek sosial dan budaya. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara rilnya objek wisata. Jadi secara

---

<sup>23</sup> Ela Wulandari and Indri Murniawaty, ‘Peningkatan Keunggulan Bersaing Melalui Diferensiasi Produk Dan Diferensiasi Citra Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran Ikm Kopi Di Kabupaten Temanggung’, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13.2 (2019), pp. 69–77,

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Marketing Intelligence*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 129

konkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik ini yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang atraksi wisata.<sup>25</sup>

## **7. Usaha Rumah Tangga atau UMKM Perempuan**

### a. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Ekonomi Pemberdayaan Lokal

Ibu rumah tangga memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal melalui partisipasi mereka dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterlibatan Perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam aktivitas ekonomi tidak hanya menambah pendapatan keluarga tetapi juga berkontribusi pada sirkulasi ekonomi di tingkat desa, penciptaan lapangan kerja skala mikro, dan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat lokal. Di Indonesia, proporsi perempuan pelaku UMKM menunjukkan besarnya potensi peran ini: menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, mayoritas pelaku UMKM didominasi oleh perempuan, menandakan peran sentral perempuan dalam perekonomian mikro daerah.

26

---

<sup>25</sup> Martarida Bagaihing, Christina Mariana Mantolas, and Yudha Eka Nugraha, ‘Stategi Pengembangan Pantai Nimituka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone Kabupaten Kupang’, *Jurnal Tourism*, 5.2 (2022), 95–104.

<sup>26</sup> Wiwik Sri Widiarty, ‘Peran Perempuan Terhadap Umkm Dalam Perspektif Hukum Ekonomi’, *Unes Law Review*, 6.10 (2023), 1–7.

Secara ekonomis, ibu rumah tangga bertindak sebagai produsen, pelayan, dan pengelola usaha rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya lokal (misal: bahan pangan lokal, kearifan budaya, atau infrastruktur wisata seperti kawasan air panas). Aktivitas seperti pengolahan makanan khas, jasa penginapan homestay, kerajinan tangan, dan jasa pemandu lokal menambah nilai komersial pada aset lokal serta meningkatkan multiplier effect pada ekonomi desa. Namun peran ini seringkali terhambat oleh keterbatasan akses terhadap modal, pasar, dan informasi, sehingga intervensi kebijakan berupa pendampingan, akses pembiayaan mikro, dan pelatihan kewirausahaan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha-usaha tersebut.<sup>27</sup>.

Dari perspektif pemberdayaan, kerangka teori gender planning dan empowerment menekankan bahwa pemberian kemampuan (*capabilities*), akses sumber daya, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan unsur utama pemberdayaan perempuan. Kerangka Moser menyoroti perlunya analisis peran gender dan perencanaan yang memasukkan kebutuhan perempuan secara eksplisit untuk mengatasi subordinasi struktural dan memberdayakan perempuan secara ekonomi. Sementara pendekatan capability (Amartya Sen) menekankan perluasan

---

<sup>27</sup> Giulia Ajmone Marsan and others, ‘Empowering Women Entrepreneurs in Eastern Indonesia’, *ERIA Research Project Report*, 13.13 (2022), 42.

kebebasan substantif individu termasuk Perempuan agar dapat menjalankan fungsi dan pilihan yang mereka nilai penting; dalam konteks UMKM, hal ini berarti meningkatkan kemampuan perempuan memperoleh akses pendidikan kewirausahaan, modal, dan kesempatan pasar sehingga mereka memiliki kebebasan ekonomi yang nyata<sup>28</sup>. Penggunaan kerangka kerangka ini membantu menjelaskan mengapa intervensi yang hanya berupa transfer modal tanpa peningkatan kapabilitas cenderung gagal mencapai pemberdayaan jangka panjang.<sup>29</sup>

Selain aspek ekonomi, peran ibu rumah tangga juga bersifat sosial dan kolektif. Kegiatan usaha yang dikelola ibu rumah tangga sering memicu terbentuknya jaringan kelompok usaha atau koperasi perempuan yang memperkuat modal sosial (social capital), berbagi pengetahuan, dan membuka akses pasar kolektif. Jaringan semacam ini memfasilitasi transfer teknologi sederhana, proses pembelajaran bersama, dan negosiasi akses terhadap penyedia jasa pembiayaan atau dinas terkait, sehingga memberikan efek pengganda bagi pembangunan lokal. Namun tanpa dukungan kelembagaan (mis. fasilitasi pemasaran, regulasi lokal yang

---

<sup>28</sup> Sen, Amartya. *The Capability Approach / Development as Freedom* (kerangka kapabilitas). (Ringkasan filsafat & aplikasi dalam pembangunan).

<sup>29</sup> Moser, Caroline. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. (referensi teori/kerangka analis). (Ulasan & ringkasan di literatur)

ramah UMKM, dan fasilitas infrastruktur), potensi jaringan ini sulit dimaksimalkan.

Implikasi praktis bagi pengembangan usaha berbasis potensi wisata (wisata air panas Desa Tolole) adalah:

- 1) Program pemberdayaan harus mengkombinasikan pelatihan teknis (keterampilan produk dan layanan wisata) dengan pelatihan pengelolaan usaha (manajemen keuangan mikro, pemasaran digital)
- 2) Akses pembiayaan mikro dan mekanisme tabungan/koperasi perempuan perlu diperkuat untuk modal kerja dan investasi skala kecil
- 3) pemasaran kolektif (branding desa, paket wisata yang melibatkan produk ibu rumah tangga) dapat meningkatkan keterpaduan antara sektor pariwisata dan UMKM rumah tangga
- 4) kebijakan lokal yang mendukung (izin usaha skala mikro, dukungan fasilitas, dan platform pemasaran) akan mempercepat konversi potensi lokal menjadi manfaat ekonomi nyata bagi perempuan. Studi kebijakan menunjukkan bahwa intervensi kombinasi semacam ini lebih efektif dalam mencapai pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dibanding intervensi yang berdiri sendiri.<sup>30</sup>

---

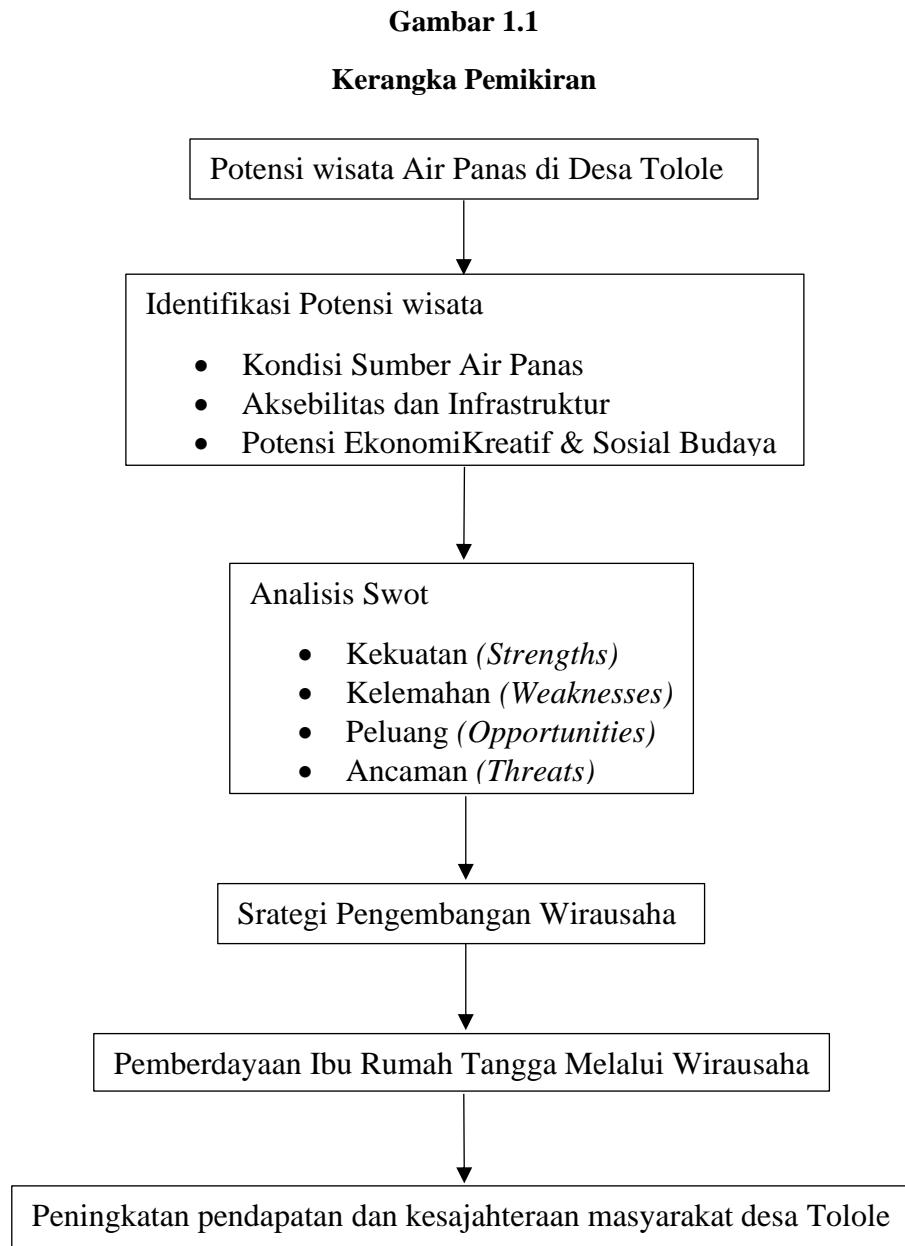
<sup>30</sup> *ibdi*

Secara ringkas, peran ibu rumah tangga dalam ekonomi pemberdayaan lokal bersifat multidimensional: mereka adalah pelaku ekonomi, agen sosial, dan subjek pemberdayaan. Upaya pemberdayaan yang efektif harus menggabungkan peningkatan kapabilitas, akses sumber daya, dan penguatan kelembagaan lokal agar kontribusi ibu rumah tangga terhadap pembangunan ekonomi desa termasuk pengembangan destinasi wisata air panas dapat termanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan di antara konsep-konsep tersebut.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi strengths, weakness, opportunities, dan threats. Terlibat dalam suatu proyek atau bisnis usaha. Hal ini melibatkan penetuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan.



## BAB III

### METODEH PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Disain Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian merupakan strategi menyeluruh yang mencakup filosofi, metode, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pendekatan ini sangat penting karena menentukan bagaimana penelitian dijalankan dan bagaimana hasilnya diinterpretasikan, yang berdampak pada validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Tujuan dan jenis penelitian menentukan pendekatan yang tepat untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>31</sup>

##### 2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian. Menerut Nazir, (2005) dalam (Ummah, masfi sya'fiatul, 2019) mengemukaan bahwa desaign penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam

---

<sup>31</sup> Dewi Sundari and others, ‘Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, 6.1 (2024), 83–90.

perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desaign penelitian hanya mengenai .

pengumpulan dan analisis data saja, tetapi dalam arati yang luas, desaign penelitian mencakup proses-proses seperti Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian ,Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya, Memformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan, luas jangkau, dan hipotesis untuk diuji , Membangun penyelidikan atau percobaan, Memilih serta memeberikan definisi terhadap pengukuran variabel-variabel, Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan, Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.<sup>32</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Air Desa Tolole yang terletak pada tepi Pantai Dusun I, II, III Desa Tolole, kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha menggunakan analisis swot yang dilakukan Oleh ibu rumah tangga melalui usaha sumber daya air panas. Penulis memilih lokasi penelitian ini antara lain berdasarkan pertimbangan yang mana penulis telah melakukan observasi tentang penelitian tersebut, sehingga tepat untuk melakukan penelitian.

---

<sup>32</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif Title, Sustainability (Switzerland)*, 2019, pp.1-224

### C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini sebagai pengamatan partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data penelitian mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekercil-kecilnya sekalipun. Penelitian berperan sebagai insrumen utama dalam penelitian.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu

dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber daya yang digunakan sebagai berikut:

- a. Data internal yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak internal dari objek yang diteliti, bisa sebuah organisasi, perusahaan, dan sebagainya. Data internal sendiri umumnya berisi tentang informasi terkini dari sebuah perusahaan, organisasi, atau pihak yang dijadikan objek penelitian.
- b. Data eksternal yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak peneliti merupakan data yang berisi tentang faktor – faktor dari luar pihak atau objek yang diteliti namun dapat mempengaruhi keadaan dari pihak atau objek yang diteliti tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data untuk penelitian, perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan detail suatu objek, peristiwa, atau perilaku.

---

<sup>33</sup> Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Mokalu, and Nicolaas Kandowangko, ‘Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa’, *Journal Ilmiah Society*, 3.1 (2023), 1–7  
<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>>.

Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan atau tanpa alat bantu, dan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami prespektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci dan memerlukan daya yang lebih subjektif dan detail.
3. Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio.<sup>34</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Prosedur pengumpulan dan pengolahan data dilakukan untuk menyusun informasi yang diperoleh secara terorganisir, kemudian dianalisis guna ditafsirkan dan dimaknai sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penendekatan yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif, serta metode

---

<sup>34</sup> Hajar Hasan, ‘Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri’, *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), 23–29.

*IFAS (Internal Factors Analysis Summary), EFAS (External Factors Analysis Summary), dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* dalam menyusun strategi pengembangan yang mana teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1) Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif ialah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu .

### **2) Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI) dan Evaluasi Faktor**

#### **Eksternal (EFE)**

- a. Melakukan pembobotan terhadap faktor internal

Evaluasi faktor-faktor internal untuk diidentifikasi, apakah faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan atau kelemahan dan untuk kemudian diberi bobot dan peringkat, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor kunci internal mana saja yang merupakan kekuatan dan beri tanda “✓” pada kolom kekuatan apabila faktor tersebut menjadi kekuatan, dan beri tanda “✓” pada kolom kelemahan apabila faktor tersebut menjadi kelemahan dalam usaha pengembangan wisata.

2. Tentukan nilai *rating* terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan wisata Permandian Air Panas di Desa Tolole. Penentuan nilai *rating* berdasarkan pada keterangan berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Internal**

Identitas Kepentingan	Pengertian nilai
4	Jika faktor tersebut berpengaruh sangat besar/kekuatan dalam pengembangan wisata Permandian Air panas.
3	Jika faktor tersebut berpengaruh besar/kekuatan kecil dalam pengembangan wisata Permandian Air Panas
2	Jika faktor tersebut kurang berpengaruh /kelemahan kecil dalam pengembangan wisata Permandian Air Panas
1	Jika faktor tersebut tidak berpengaruh /kelemahan dalam pengembangan wisata Permandian Air Panas

Sumber: Rangkuti, 2000,Mahasiswa Sumatra Barat.

3. Beri bobot untuk setiap faktor dengan menggunakan skala 1, 2, 3 dan  
 4. Pemberian nilai skala dilakukan pada perbandingan berpasangan antar 2 faktor secara relatif berdasarkan kepentingan dan pengaruh terhadap perkembangan wisata Permandian air panas di Desa Tolole

Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

1 = Jika indikator horisontal kurang penting dari pada indikator vertikal.

2 = Jika indikator horisontal sama pentingnya dengan indikator vertikal.

3 = Jika indikator horisontal penting dari indikator vertikal.

4 = diberikan apabila indikator horizontal dianggap sangat penting

4. dibandingkan dengan indikator vertikal. Setelah seluruh faktor kunci internal diberikan nilai rating, nilai tersebut dijumlahkan. Bobot untuk setiap faktor kunci internal diperoleh dengan membagi nilai skala yang diberikan pada faktor tersebut dengan total nilai skala dari seluruh faktor. Jika semua bobot faktor kunci internal dijumlahkan, hasilnya akan bernilai. Faktor-faktor yang memperoleh nilai lebih besar dari nol merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keseluruhan analisis.
5. Hasil identifikasi faktor-faktor kunci internal, baik yang termasuk kekuatan maupun kelemahan, kemudian dipindahkan ke tabel Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI) untuk diberikan skor dengan rumus: bobot  $\times$  rating. Selanjutnya, skor dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dijumlahkan masing-masing, lalu dibandingkan untuk melihat posisi internal secara keseluruhan.

### **3) Melakukan Pembobotan Terhadap Faktor Eksternal**

Untuk faktor eksternal, dilakukan proses pembobotan dengan mengidentifikasi apakah faktor tersebut merupakan peluang atau ancaman. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Menentukan faktor eksternal yang termasuk peluang atau ancaman, kemudian memberi tanda “✓” pada kolom peluang atau ancaman sesuai kategorinya dalam konteks pengembangan wisata.
- 2) Memberikan nilai rating pada masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pemandian Air Panas di Desa Tolole.

**Tabel 2.2  
Penentuan Nilai (Peringkat) Faktor Eksternal**

<b>Identitas Kepentingan</b>	<b>Pengertian nilai</b>
4	Jika faktor tersebut berpengaruh sangat baik
3	Jika faktor tersebut berpengaruh baik
2	Jika faktor tersebut berpengaruh sedang
1	Jika faktor tersebut kurang berpengaruh

Sumber: Rangkuti, 2000,Mahasiswa Sumatra Barat.

- 3) Beri bobot untuk setiap faktor dengan menggunakan skala 1, 2, 3 dan 4. Pemberian nilai skala dilakukan pada perbandingan berpasangan antar 2 faktor secara relatif berdasarkan kepentingan dan pengaruh terhadap perkembangan wisata Permandian Air Panas di Desa Tolole. Skala yang

digunakan untuk pengisian kolom adalah: 1 = jika indikator horisontal kurang penting dari pada indikator vertikal. 2 = jika indikator horisontal sama pentingnya dengan indikator vertikal. 3 = Jika indikator horisontal penting dari indikator vertikal. 4 = apabila indikator horizontal memiliki tingkat kepentingan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan indikator vertikal.

- 4) Setelah semua faktor-faktor kunci eksternal diberi nilai rating, nilai tersebut dijumlah, dan bobot untuk suatu faktor eksternal adalah nilai skala yang diberikan kepada faktor dibagi dengan jumlah nilai skala semua faktor. Dan apabila semua bobot faktor-faktor eksternal dijumlahkan, akan diperoleh nilai 1. Faktor-faktor yang diberi nilai lebih besar daripada nol hendaknya faktor yang benar-benar mempunyai pengaruh yang signifikan.
- 5) Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, beserta pembobotan dan penilaian (rating), dipindahkan ke dalam tabel Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI) untuk diberikan skor dengan rumus bobot  $\times$  rating. Skor dari faktor-faktor internal yang termasuk kekuatan dan kelemahan kemudian dijumlahkan masing-masing dan dibandingkan untuk melihat posisi internal secara keseluruhan. Sementara itu, hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman, beserta pembobotan dan rating, dipindahkan ke dalam Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) untuk dihitung skornya dengan rumus yang sama, yaitu bobot  $\times$  rating. Skor dari faktor-faktor

eksternal yang termasuk peluang dan ancaman juga dijumlahkan masing-masing dan dibandingkan. Model hasil dari evaluasi faktor internal (EFI) dan faktor eksternal (EFE) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.3**  
**Matriks SWOT**

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>Strength (S)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>Weakness (w)</b> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<b>Opportunity (O)</b> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threat (T)</b> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Stratgi ST</b> Ciptakan stragtegi yang menggunakan kekuatan Untu mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Cipatakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber:* Rangkuti, 2000,Mahasiswa Sumatra Barat.

- a) IFAS : Internal Strategic Factors Analysis Summary
- b) EFAS: Eksternal Strategic Factors Analysis Summ

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Tolole**

Desa Tolole merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi alam yang cukup baik dan sangat luas. Menurut bapak Ahmad Nani selaku mantan kepala Desa Tolole menuturkan bahwa Desa Tolole awalnya berupa hutan belantara dan penduduknya cenderung berpindah-pindah tempat untuk membuka lahan pertanian. Pada zaman itu Indonesia belum merdeka, datang seorang pengembara dari Labuan Wani bernama Madika Magau. Penamaan Desa Tolole berasal dari bahasa Belanda yang terdiri atas dua suku kata "*To*" artinya: orang, dan "*Lole*" artinya: lambat, sehingga Tolole berarti orang yang lambat. Pada zaman itu sebelah Utara Desa Tolole masih berbatasan dengan Desa Ogotai dan pada saat ini berbatasan dengan Desa Ogolugus. Pada zaman kepemimpinan kepala Desa Intje Ali maka dibagian Utara tersebut mekarlah Desa Toga, di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Towera, di bagian Timur berbatasan dengan Teluk Tomini, di bagian Barat berbatasan dengan pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dan bagian Barat Daya berbatasan langsung dengan Desa Sidole. Masyarakat Desa Tolole saat itu bermata pencaharian bertani, berkebun dan sebagian nelayan. Era tahun 2000an masyarakat telah mengembangkan tanaman coklat yang mana komoditi coklat dapat menunjang perekonomian Masyarakat.

## **1. Kondisi Geografi Desa Tolole-**

### **a. Letak wilaya Desa Tolole Secara Adminisrasi Yang Berbatasan Dengan**

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Tolole Raya.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Tomini.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Towera.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sindue.

### **b. Luas Wilayah Desa Tolole**

Desa Tolole memiliki luas wilayah sekitar 522,10 hektare, yang terdiri atas area pertanian dan perkebunan masyarakat seluas 369,10 hektare, area pemukiman seluas 97 hektare, serta area lainnya. Struktur dan pola pemanfaatan lahan di Desa Tolole hingga saat ini belum dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Melihat luas wilayah yang cukup besar, pemerintah desa memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tolole dari waktu ke waktu.

### **c. Keadaan Iklim**

Kondisi iklim di suatu wilayah umumnya dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi daerah tersebut. Secara umum, Desa Tolole memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pola pergantian musim ini sangat memengaruhi perubahan iklim yang berdampak langsung pada sektor pertanian dan perikanan air payau. Tantangan

terbesar yang dihadapi adalah menjaga keberlangsungan hasil produksi di tengah ketidakpastian pola musim akibat pemanasan global. Perubahan musim hujan yang tidak teratur membuat petani kesulitan menentukan waktu tanam dan panen, yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas bahkan menyebabkan gagal panen. Selain itu, kondisi tersebut juga memicu munculnya berbagai jenis penyakit baru pada tanaman. Karakteristik Desa Tolole

Desa Tolole Merupakan Kawasan Pedesaan yang Bersifat Strategis, dengan mata pencarian petani dan nelayan dari Sebagian besar penduduknya adalah petani terutama sektor pertanian dan Perkebunan sedangkan pencarian lainnya adalah sektot jasa.

## **2. Kondisi Topografi**

Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dalam kaitannya dengan lereng dan perbedaan ketinggian. Aspek yang penting dari topografi adalah bentuk relief wilayah yang dicerminkan oleh ketinggian tempat dan kemiringan lereng. Desa Tolole berada pada ketinggian 5 meter dari atas permukaan laut, secara topografi merupakan dataran sehingga sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan. Akses menuju Desa Tolole sangatlah mudah melewati jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Kota Manado dan Makasar yang melalui Kota Palu.

Aspek yang penting dari topografi adalah bentuk relief wilayah yang dicerminkan oleh ketinggian tempat dan kemiringan lereng. Kondisi topografi wilayah Kecamatan Ampibabo sangat bervariasi dengan bentuk permukaan tanah yang beragam. Umumnya memiliki topografi atau bentuk permukaan tanah yang bervariasi mulai dari daratan rendah, hingga pegunungan dengan kemiringan lereng dari landai, curam, sampai sangat curam (1% sampai dengan lebih besar dari 40%) dan terletak pada ketinggian antara 7 - 100 meter dari permukaan laut (dpl). Umumnya dijumpai pada wilayah yang memiliki relief bergelombang, cekungan muara sungai, dataran alluvial pantai tergenang dan tanah lumpur berpasir yang dipengaruhi pasang surut air laut. Kondisi topografi Desa Tolole dengan daratan yang cukup luas serta berada pada ketinggian 0-2 mdpl yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

### **3. Kondisi Hindrologi**

Hidrologi yaitu suatu cabang ilmia geografi yang mempelajari seputar pergerakan,distribusi, dan kualitas air yang ada dibumi. Ilmia hidrologi dikenal sejak zaman 1608 M. Hidrologi adalah ilmu yang mengkaji suatu kehadiran dan pergerakan air dibumi.

### **4. Kondisi Demografi**

Demografi merupakan tulisan-tulisan melalui rakyat atau kependudukan manusia. Demografi dikenal sebagai ilmu kependudukan yaitu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kehidupan manusia. Demografi berasal dari

gabungan kata bahasa Yunani, yaitu demos memiliki arti rakyat atau penduduk, sedangkan graphein memiliki arti tulisan atau catatan. Demografi mempelajari tentang penduduk, yang paling utama adalah mempelajari tentang fertilitas atau kelahiran, mortalitas atau kematian dan mobilitas. Demografi juga fokus mengkaji permasalahan kependudukan secara kuantitatif seperti jumlah, struktur, komposisi dan ukuran kependudukan sehingga teknik-teknik perhitungan data kependudukan. Selain itu demografi juga dapat dibangun pemerintah untuk membagi sumber daya, menyusun Daerah pemilihan, merencanakan inisiatif kebijakan dan lain sebagainya.

Data statistik Desa Tolole menerangkan wilayah ini terbagi menjadi empat dusun. Dusun I memiliki penduduk 259 orang yang terbagi atas 140 laki-laki dan 119 perempuan, Dusun II dengan jumlah orang 246 yang terbagi atas 136 laki-laki dan 110 perempuan, Dusun III dengan jumlah orang sebanyak 227 orang yang terbagi atas 119 laki-laki dan 108 perempuan, dan Dusun IV dengan jumlah orang 538 orang yang terbagi atas 274 laki-laki dan 264 perempuan. Sehingga total penduduk Desa Tolole sebanyak 1.270 orang.

## **5. Mata Pencarian Dan pendidikan Desa Tolole**

Berdasarkan data Desa tahun 2021 dari sisi mata pencaharian sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Struktur mata pencaharian tersebut terdiri dari petani sebanyak 288 orang, buruh 51 orang, nelayan 10 orang, pegawai 14 orang, tenaga honorer 33 orang.

Dari sisi pendidikan penduduk terdiri dari 18 orang tidak sekolah, 80 orang yang belum sekolah, 582 yang sekolah dasar (SD), 228 berpendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP), 298 orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 9 orang yang berpendidikan D1-3, 55 orang berpendidikan Strata 1 (S1), dan 2 orang berpendidikan Strata 2 (S2). Sebagian besar penduduk beragama islam dengan jumlah 1.275 orang, 1 orang beragama Kristen, dan 4 orang beragama Hindu.

## **6. Potensi Wisata Air Panas di Desa Tolole**

Terapeutik, menarik minat wisatawan yang mencari pengobatan alami untuk berbagai penyakit kulit, rematik, dan masalah persendian. Lebih dari sekadar manfaat kesehatan, pengalaman berendam di air panas Tolele disempurnakan dengan Desa Tolele di Parigi Moutong menyimpan potensi wisata air panas yang sangat menjanjikan, menawarkan kombinasi unik antara relaksasi, kesehatan, dan pengalaman budaya lokal. Sumber air panas alami di desa ini bukan hanya sekadar fenomena alam, tetapi juga aset wisata yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Kandungan mineral dalam air panas dipercaya memiliki khasiat pemandangan alam yang asri, menciptakan suasana relaksasi yang mendalam. Pengembangan fasilitas pendukung seperti penginapan ramah lingkungan, area relaksasi, dan pusat informasi wisata akan meningkatkan daya tarik destinasi ini. Yang terpenting, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata air panas, mulai dari penyediaan akomodasi, kuliner khas, hingga layanan pemandu

wisata, akan memastikan manfaat ekonomi yang merata dan pelestarian budaya serta lingkungan desa. Dengan strategi promosi yang tepat, wisata air panas Desa Tolele berpotensi menjadi ikon pariwisata Parigi Moutong, menarik wisatawan domestik dan internasional, serta memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun Hasil wawancara dengan lima responden menunjukkan bahwa Wisata Air Panas Tolole memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Parigi Moutong. Responden pertama, yakni tokoh masyarakat Desa Tolole, menekankan bahwa kekuatan utama wisata ini terletak pada kualitas sumber air panas yang mengandung mineral alami tinggi dan dipercaya memiliki manfaat kesehatan. Ia juga menyoroti keindahan alam desa yang masih asri serta kekayaan budaya lokal yang dapat dipadukan sebagai daya tarik wisata. Selain itu, ia menjelaskan bahwa dukungan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan promosi menjadi modal penting menuju pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Responden kedua, seorang ibu rumah tangga pelaku usaha kuliner, menjelaskan bahwa keberadaan wisata air panas memberi dampak ekonomi langsung bagi keluarganya. Ia mengatakan bahwa penghasilannya dapat mencapai Rp 50.000 hingga Rp 300.000 per hari, terutama saat akhir pekan. Meski demikian, ia mengaku masih menghadapi keterbatasan modal dan kemampuan pemasaran sehingga membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha. Responden

ketiga, ibu rumah tangga penyewa alat seperti gayung dan baskom, juga merasakan manfaat ekonomi serupa. Ia menambahkan bahwa antusiasme warga untuk berusaha cukup tinggi, namun rendahnya jumlah pengunjung pada hari-hari tertentu menjadi kendala sehingga diperlukan promosi yang lebih optimal.

Responden keempat, pemuda pengelola kawasan wisata, menyoroti beberapa kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Menurutnya, persaingan dengan destinasi wisata air panas lain semakin ketat sehingga Desa Tolole perlu meningkatkan fasilitas dan memberikan pengalaman wisata yang berbeda. Ia juga menyampaikan bahwa faktor lingkungan seperti musim hujan dan perubahan iklim sering memengaruhi kunjungan serta kenyamanan wisatawan. Meski demikian, ia melihat peluang besar dari tren wisata berbasis alam, budaya, dan ekowisata yang sangat sesuai dengan potensi Desa Tolole.

Sementara itu, responden kelima yang merupakan aparat desa menegaskan bahwa strategi pengembangan wisata perlu berfokus pada pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Ia menjelaskan bahwa desa berupaya menyediakan pelatihan keterampilan usaha, pendampingan, serta akses ke permodalan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha lokal. Aparat desa tersebut juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan pemanfaatan digital, ia meyakini bahwa

Wisata Air Panas Tolole dapat berkembang menjadi destinasi yang mandiri, menarik, dan memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi seluruh warga desa.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Potensi Wisata Air Panas di Desa Tolole**

Secara konseptual, potensi wisata adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya bagi masyarakat setempat. Menurut Dini Masly, potensi wisata mencakup seluruh unsur yang mampu mendorong seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat, baik berupa keindahan alam, budaya, sejarah, maupun hasil karya manusia<sup>35</sup>. Sementara itu, Joko Tri Haryanto menjelaskan bahwa potensi wisata tidak hanya berupa objek fisik, tetapi juga meliputi kondisi sosial masyarakat, tradisi lokal, dan kemudahan akses menuju destinasi<sup>36</sup>. Dengan kata lain, potensi wisata merupakan gabungan antara kekayaan alam dan sosial yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tolole, potensi wisata utama yang dimiliki wilayah ini terletak pada keberadaan sumber air panas alami yang berada di tepi pantai, suatu fenomena yang sangat jarang

---

<sup>35</sup> Dini Masly, ‘Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar’, *Jom Fisip*, Vol. 4.2 (2019), hal. 1-15.

<sup>36</sup> Joko Tri Haryanto, Mendukung Pariwisata, ‘Hubungan Nilai Sosial, Budaya Dan Lingkungan Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Yogyakarta’, 1-22.

ditemukan di wilayah lain di Indonesia. Air panas tersebut muncul dari rekanan bebatuan dan langsung mengalir menuju laut, sehingga menghasilkan perpaduan menarik antara air panas dan air asin. Kondisi ini tidak hanya menjadi keunikan geologis, tetapi juga menawarkan nilai kesehatan karena air panasnya dipercaya dapat membantu penyembuhan penyakit kulit dan rematik. Fenomena alam tersebut menjadikan Desa Tolole memiliki daya tarik wisata alam dan kesehatan (wellness tourism) yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain potensi alam, kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Tolole juga mendukung pengembangan wisata air panas ini. Masyarakat setempat dikenal ramah terhadap wisatawan, memiliki semangat gotong royong yang tinggi, serta menjaga tradisi dan kearifan lokal. Masyarakat mempercayai bahwa sumber air panas memiliki nilai sakral dan manfaat bagi kesehatan, sehingga secara turun-temurun mereka menjaganya sebagai anugerah alam. Nilai-nilai sosial ini dapat menjadi modal sosial penting dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*). Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelestarian destinasi wisata.

Dari sisi ekonomi, keberadaan potensi wisata air panas di Desa Tolole memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan.

masyarakat, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Melalui aktivitas ekonomi yang tumbuh di sekitar kawasan wisata, para ibu rumah tangga mulai berperan aktif dalam kegiatan produktif seperti membuka warung makan, menjual minuman, menyewakan tikar, dan menjual hasil olahan lokal seperti kelapa muda dan ikan bakar. Kegiatan ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi perempuan desa. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi sarana nyata bagi penguatan peran ekonomi perempuan di pedesaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita berjudul “Kontribusi Obyek Wisata Air Panas Aman Tolole terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tolole”. Yunita menyimpulkan bahwa keberadaan wisata air panas telah memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil seperti warung makan, penyewaan perlengkapan, dan penjualan makanan tradisional<sup>37</sup>. Namun, penelitian yang saya lakukan ini memberikan sudut pandang baru, yaitu fokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai subjek utama dalam pengelolaan ekonomi wisata. Dengan demikian, potensi wisata di Desa Tolole tidak hanya

---

<sup>37</sup> Yunita. (2013). Kontribusi Obyek Wisata Air Panas Aman Tolole terhadap Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong“. Skripsi. Tidak di terbitkan. FKIP Universitas Tadulako Palu.

berdampak pada perekonomian masyarakat secara umum, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan peran perempuan dalam pembangunan lokal.

Selain mendukung aspek ekonomi, keberadaan potensi wisata di Desa Tolole juga membuka peluang bagi pengembangan desa wisata berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mei Rizki Hafsan yang meneliti “Ketersediaan Sarana Wisata di Permandian Air Panas Guci, Tegal”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi wisata yang besar tidak akan berkembang optimal tanpa adanya dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai<sup>38</sup>. Kondisi yang sama ditemukan di Desa Tolole, di mana potensi alam dan sosial sudah sangat baik, tetapi keterbatasan sarana seperti toilet, tempat parkir, dan promosi wisata menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pengembangan wisata Desa Tolole harus disertai peningkatan fasilitas dan dukungan kelembagaan agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen pariwisata, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Anisa Nurfaida tentang “Manajemen Strategi Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Cisolong, Pandeglang”. Anisa menegaskan bahwa penerapan strategi berbasis analisis SWOT efektif untuk

---

<sup>38</sup> Mei Rizki Hafsan. 2014. “Ketersediaan Sarana Wisata Obyek Wisata Permandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal”. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

menentukan arah kebijakan pengelolaan destinasi wisata<sup>39</sup>. Dalam konteks Desa Tolole, analisis SWOT dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Hasilnya, potensi besar yang dimiliki dapat diarahkan pada strategi pembangunan yang menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, potensi wisata air panas di Desa Tolole mencakup keunikan alam, kekayaan budaya lokal, dan peluang ekonomi masyarakat, terutama bagi perempuan. Kombinasi ketiga aspek tersebut menjadikan Desa Tolole memiliki nilai strategis untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif perempuan. Namun, keberhasilan pengembangannya bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta dalam mewujudkan sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan inklusif.

## **2. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)**

Secara konseptual, analisis SWOT merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu organisasi, program, atau kegiatan . Istilah SWOT berasal dari empat unsur utama, yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses

---

<sup>39</sup> Anisa Nurfaida. 2016. “Manajemen Strategi Pengelola Obyek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang”. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

(kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis ini membantu peneliti dan pengambil keputusan memahami bagaimana kekuatan dapat dimanfaatkan, kelemahan diperbaiki, peluang dimaksimalkan, serta ancaman diantisipasi.

Menurut Dewi Indrayani dan Hamin others, analisis SWOT berperan penting dalam menentukan strategi pengembangan yang efektif karena mampu menggambarkan posisi aktual suatu entitas (dalam hal ini, objek wisata) di tengah lingkungan internal dan eksternal yang dinamis<sup>40</sup>. Sementara itu, menurut Dwi Nurjannah analisis SWOT menjadi dasar dalam perencanaan strategis yang berorientasi pada peningkatan potensi dan keberlanjutan jangka panjang.<sup>41</sup>

Dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi aktual wisata air panas di Desa Tolole, termasuk potensi alam, sosial, dan ekonomi masyarakat yang dapat menjadi kekuatan dan peluang, serta hambatan dan tantangan yang menjadi kelemahan dan ancaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi

---

<sup>40</sup> Dewi Indrayani Hamin and others, ‘Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa’, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6.1 (2023), 418–28.

<sup>41</sup> Dwi Nurjannah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Pt. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)*, *Jurnal Perbankan Syariah*, 2020, I <[Https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/Index.Php/Jps](https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/Index.Php/Jps)>.

pengembangan wisata yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat, dan mendukung peningkatan kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Tolole.

#### **a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

Faktor internal menggambarkan elemen-elemen yang berasal dari dalam lingkungan Desa Tolole, yang dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan wisata air panas. Faktor ini meliputi kekuatan yang dapat dimanfaatkan serta kelemahan yang perlu diatasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan ibu rumah tangga pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, diperoleh berbagai indikator yang mencerminkan kondisi internal. Penilaian ini kemudian dikonversi dalam bentuk tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang mencakup bobot, rating, dan skor untuk setiap faktor.

**Tabel 4.1.**

#### **Faktor Internal (IFAS) Pengembangan Wisata Air Panas Desa Tolole**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
1	Keunikan sumber air panas alami di tepi pantai	0,15	4	0,60
2	Keindahan alam dan lingkungan yang masih asri	0,10	3	0,30
3	Partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam usaha wisata	0,10	3	0,30
4	Masyarakat ramah dan semangat gotong royong tinggi	0,10	3	0,30

5	Lokasi strategis di jalur Trans Sulawesi	0,10	3	0,30			
<b>Subtotal Kekuatan</b>		<b>1,80</b>					
<hr/>							
<hr/>							
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor			
<b>Keklemahan ( Weaknesses )</b>							
1	Fasilitas wisata masih terbatas (toilet, parkir, tempat ibadah)	0,15	2	0,30			
2	Promosi wisata belum maksimal	0,10	2	0,20			
3	Belum adanya lembaga pengelola wisata resmi	0,10	2	0,20			
4	Kurangnya pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat	0,10	2	0,20			
5	Keterbatasan modal usaha	0,10	2	0,20			
<b>Subtotal Kekuatan</b>		<b>1.10</b>					
<hr/>							
<b>Total Faktor Internal (IFAS)</b>				<b>2,90</b>			

**Sumber:** Hasil observasi dan wawancara masyarakat Desa Tolole (2025).

Berdasarkan hasil analisis IFAS pada Tabel 4.1, diperoleh nilai total sebesar 2,90, yang menunjukkan bahwa kondisi internal Desa Tolole berada dalam kategori kuat, dengan kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahan. Nilai ini merefleksikan potensi besar yang dimiliki masyarakat dan lingkungan sekitar dalam mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas.

Kekuatan paling utama yang dimiliki oleh Desa Tolole adalah keunikan sumber air panas alami yang terletak di tepi pantai. Fenomena alam ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai kesehatan, di mana air panas tersebut dipercaya mampu membantu penyembuhan penyakit kulit dan relaksasi tubuh. Hal ini menjadikan Desa Tolole memiliki ciri khas yang membedakannya dari destinasi wisata lain di Kabupaten Parigi Moutong. Keunikan tersebut menjadi aset pariwisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata kesehatan dan rekreasi keluarga, yang kini semakin diminati wisatawan domestik maupun luar daerah.

Selain potensi alam, faktor kekuatan lainnya adalah partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam kegiatan ekonomi yang tumbuh di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ibu rumah tangga menjalankan usaha seperti membuka warung makan, menjual kelapa muda, ikan bakar, serta berbagai camilan tradisional. Ada juga yang menyediakan jasa penyewaan tikar dan pondok sederhana bagi wisatawan.

Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan ruang bagi perempuan desa untuk ikut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep

*community-based tourism*, di mana masyarakat lokal menjadi pelaku utama sekaligus penerima manfaat dari kegiatan pariwisata.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan sejumlah kelemahan internal yang perlu segera diatasi. Fasilitas wisata di Desa Tolole masih sangat terbatas, terutama dalam hal sarana sanitasi, tempat parkir, dan tempat ibadah. Belum adanya lembaga resmi seperti BUMDes Wisata juga menyebabkan pengelolaan kawasan masih bersifat informal dan belum memiliki struktur tanggung jawab yang jelas. Kurangnya pelatihan dan pembinaan tentang manajemen usaha, kewirausahaan, serta promosi digital membuat banyak pelaku usaha lokal belum mampu mengembangkan usahanya secara maksimal. Selain itu, keterbatasan modal usaha menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memperluas kegiatan ekonomi di sektor wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mei Rizki Hafsanî di *Permandian Air Panas Guci Tegal*, yang menekankan pentingnya dukungan sarana prasarana dan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan pengembangan wisata. Dengan demikian, meskipun kekuatan internal Desa Tolole cukup tinggi, keberlanjutan wisata

ini masih sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi tersebut secara profesional dan terorganisasi.<sup>42</sup>

### **b. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi di luar Desa Tolole yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan wisata air panas. Faktor ini mencakup peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus diantisipasi oleh masyarakat dan pemerintah desa.

**Tabel 4.2.**

#### **Faktor Eksternal (EFAS) Pengembangan Wisata Air Panas Desa Tolole**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1	Dukungan pemerintah terhadap program desa wisata dan UMKM	0,10	4	0,60
2	Tren wisata alam dan kesehatan yang meningkat	0,10	3	0,30
3	Kemajuan teknologi digital untuk promosi wisata	0,10	3	0,30
4	Potensi kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dan CSR	0,10	3	0,30
5	Potensi pengembangan paket wisata budaya dan keluarga	0,10	3	0,30
<b>Subtotal Peluang</b>				<b>1,80</b>

---

<sup>42</sup> Mei Rizki Hafsanı. 2014. "Ketersediaan Sarana Wisata Obyek Wisata Permandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijaja Kabupaten Tegal". Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Persaingan dengan objek wisata lain di Parigi Moutong	0,10	2	0,20
2	Risiko kerusakan lingkungan akibat sampah wisata	0,10	2	0,20
3	Ketergantungan terhadap musim dan cuaca	0,10	2	0,20
4	Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan	0,10	2	0,10
<b>Subtotal Kekuatan</b>				<b>0,70</b>
<b>Total Faktor Eksternal (EFAS)</b>				<b>2,50</b>

**Sumber:** Hasil observasi dan wawancara masyarakat Desa Tolole (2025).

Berdasarkan hasil analisis EFAS, diperoleh total nilai sebesar 2,50, yang mengindikasikan bahwa Desa Tolole memiliki peluang eksternal yang cukup signifikan dalam mendukung upaya pengembangan sektor pariwisata lokal. Kondisi eksternal ini memberikan dukungan yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan perempuan desa, terutama melalui sektor ekonomi kreatif berbasis wisata.

Peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah dukungan pemerintah terhadap program “Desa Wisata” dan pemberdayaan UMKM perempuan. Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dengan fokus pada pengembangan wisata berbasis masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dukungan ini

dapat diwujudkan melalui bantuan dana desa, pelatihan kewirausahaan, maupun pengadaan sarana penunjang wisata.

Selain itu, meningkatnya tren wisata alam dan kesehatan (*wellness tourism*) menjadi peluang besar bagi Desa Tolole yang memiliki potensi air panas alami. Wisata kesehatan kini diminati oleh banyak wisatawan pasca-pandemi, karena menawarkan relaksasi sekaligus pengalaman alam yang menenangkan. Kemajuan teknologi digital juga menjadi peluang signifikan dalam memperluas jangkauan promosi wisata. Beberapa wisatawan mengaku mengetahui keberadaan air panas Tolole melalui media sosial seperti TikTok dan Facebook, meskipun belum ada promosi resmi dari pemerintah desa. Dengan pengelolaan yang lebih profesional, potensi promosi digital ini dapat mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Namun, faktor eksternal juga menyimpan sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi. Persaingan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Parigi Moutong, seperti Pantai Mosing dan Air Terjun Ampibabo, menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, aktivitas wisata yang tidak terkendali dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, terutama karena rendahnya kesadaran pengunjung dan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Hasil observasi menunjukkan adanya

penumpukan sampah plastik di sekitar sumber air panas karena belum tersedianya fasilitas pembuangan yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisa Nurfaida di *Objek Wisata Air Panas Cisolong*, yang menegaskan bahwa keberhasilan wisata berbasis masyarakat sangat bergantung pada kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan<sup>43</sup>. Oleh karena itu, meskipun Desa Tolole memiliki peluang besar untuk berkembang, strategi pengelolaannya harus menekankan prinsip keberlanjutan (sustainability) dengan menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan ekologi.

Setelah dilakukan penilaian terhadap faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), tahap berikutnya adalah menetapkan posisi strategi pengembangan wisata air panas di Desa Tolole berdasarkan hasil perhitungan skor yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan peluang dapat dimanfaatkan secara optimal, serta bagaimana kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir melalui strategi pengembangan yang tepat.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa:

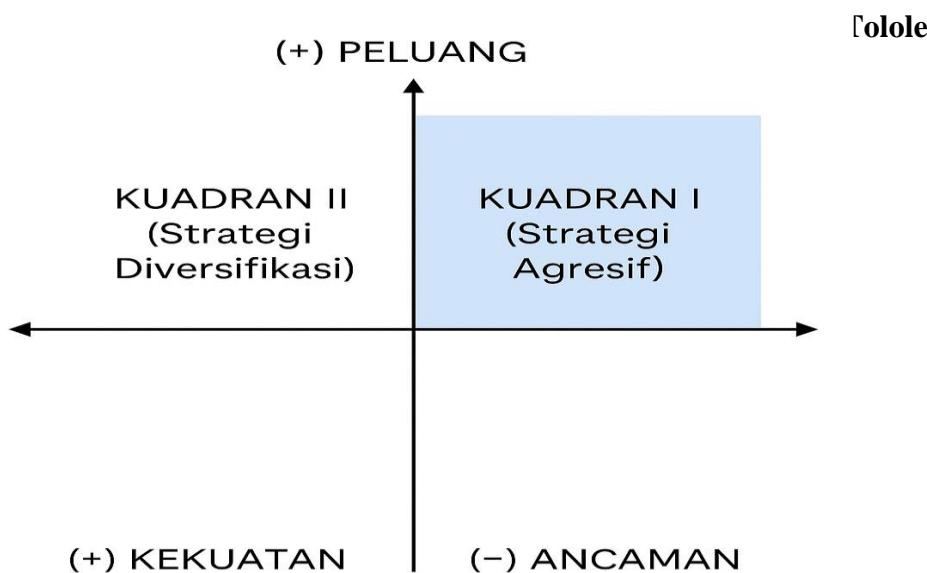
---

<sup>43</sup> Anisa Nurfaida. 2016. "Manajemen Strategi Pengelola Obyek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang". Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

- Nilai total **IFAS** = **2.90**,
- Nilai total **EFAS** = **2.50**.

Nilai kedua komponen ini kemudian diplotkan ke dalam diagram kuadran SWOT sebagai berikut:

**Diagram 5.1**



**Keterangan:**

- Sumbu horizontal (X) menunjukkan kekuatan (+) dan kelemahan (-).
- Sumbu vertikal (Y) menunjukkan peluang (+) dan ancaman (-).
- Posisi strategis Desa Tolole berada di Kuadran I (Strategi Agresif) karena memiliki kekuatan internal (2.90) dan peluang eksternal (2.50) yang sama-sama tinggi.

Berdasarkan hasil pemetaan, posisi pengembangan wisata air panas di Desa Tolole berada pada Kuadran I (Growth-Oriented Strategy) atau dikenal sebagai strategi agresif. Posisi ini menggambarkan bahwa Desa Tolole memiliki kekuatan internal yang kuat serta peluang eksternal yang besar, sehingga sangat berpotensi untuk melakukan ekspansi dan pengembangan pariwisata secara lebih aktif dan optimal.

Strategi agresif menekankan pada upaya memaksimalkan kekuatan untuk menangkap peluang (strategi *Strength–Opportunity / SO*). Artinya, potensi wisata air panas Tolole dapat dikembangkan secara progresif dengan memanfaatkan keunikan sumber daya alam, dukungan sosial masyarakat, serta tren wisata alam dan kesehatan yang sedang meningkat.

Secara lebih spesifik, posisi ini memberikan makna bahwa Desa Tolole memiliki kesiapan yang baik untuk berkembang menjadi desa wisata unggulan berbasis komunitas (community-based tourism). Kekuatan utamanya berupa keunikan sumber air panas di tepi pantai, partisipasi aktif ibu rumah tangga, dan semangat gotong royong masyarakat menjadi faktor utama yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peluang dari luar seperti dukungan pemerintah dan kemajuan teknologi digital.

### c. Analisis Kualitatif Berdasarkan Kuadran I

### 1. Daya Dukung Internal yang Kuat

Keunggulan utama Desa Tolole terletak pada kombinasi antara potensi alam yang unik dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di sekitar kawasan wisata merupakan ibu rumah tangga yang mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan dari sektor pariwisata. Fenomena ini menjadi contoh konkret bagaimana pariwisata dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi perempuan, sejalan dengan konsep *gender mainstreaming in tourism development* yang kini menjadi fokus pembangunan di tingkat daerah dan nasional.

### 2. Peluang Eksternal yang Besar

Dukungan pemerintah terhadap program *Desa Wisata* dan tren wisata kesehatan pasca-pandemi memberikan peluang yang sangat besar bagi Desa Tolole untuk berkembang. Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong telah mendorong penguatan wisata berbasis alam dan kearifan lokal, yang sejalan dengan karakteristik destinasi Tolole. Selain itu, teknologi digital membuka ruang promosi yang luas melalui platform media sosial, yang sudah mulai dimanfaatkan oleh pengunjung secara organik, meski belum secara sistematis oleh pemerintah desa.

### 3. Strategi yang Direkomendasikan

Berdasarkan posisi di Kuadran I, strategi utama yang perlu diterapkan adalah strategi ekspansi dan pengembangan agresif, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang eksternal. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui langkah-langkah berikut:

- Mengembangkan paket wisata *wellness tourism* berbasis keluarga dan kesehatan dengan memanfaatkan potensi air panas alami.
- Mengoptimalkan peran ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan, kuliner lokal, dan pengelolaan homestay sederhana.
- Menggunakan media sosial (Facebook, TikTok, Instagram) sebagai sarana promosi digital dengan dukungan Dinas Pariwisata.
- Membentuk BUMDes Wisata Tolole sebagai lembaga resmi pengelola kegiatan wisata, kebersihan, dan promosi destinasi.
- Menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, CSR, dan instansi pemerintah untuk dukungan modal usaha dan infrastruktur dasar.

### d. Implikasi Strategis Hasil Kuadran

Posisi Desa Tolole di kuadran agresif memiliki implikasi strategis yang sangat positif. Artinya, pengembangan wisata air panas bukan lagi hanya sebatas potensi, melainkan sudah dapat diarahkan pada tahap implementasi dan ekspansi. Dengan kekuatan internal yang tinggi, masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola kegiatan wisata secara mandiri, sedangkan peluang eksternal memberikan ruang yang luas bagi kerja sama lintas sektor.

Namun demikian, keberhasilan strategi agresif tetap membutuhkan pendampingan kelembagaan dan penguatan kapasitas masyarakat agar tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pengelolaan berkelanjutan (*sustainable management*). Tanpa manajemen yang baik, kekuatan yang ada dapat berubah menjadi beban, seperti overkapasitas wisata, pencemaran lingkungan, atau ketimpangan ekonomi antarwarga.

Hasil analisis ini konsisten dengan temuan Retni Pratiwi dan Riki Ruspianda yang menyatakan bahwa objek wisata air panas memiliki potensi ekonomi tinggi, tetapi keberlanjutannya sangat ditentukan oleh pengelolaan komunitas dan dukungan pemerintah daerah <sup>44</sup>. Dengan demikian, posisi agresif Desa Tolole menegaskan bahwa destinasi ini siap

---

<sup>44</sup> Retni Pratiwi and Riki Ruspianda, ‘Tantangan Sumber Daya Manusia Dalam Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus : Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang)’, *Seminar Nasional Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2016, 132–44.

berkembang menjadi model desa wisata unggulan berbasis pemberdayaan perempuan dan konservasi lingkungan di Sulawesi Tengah.

Dari hasil keseluruhan analisis, posisi Desa Tolole berada pada:

- Kuadran I (Strategi Agresif / Growth Strategy)
- Nilai IFAS: 2.90, Nilai EFAS: 2.50
- Kondisi: Kekuatan dan peluang sama-sama tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Tolole memiliki potensi yang besar untuk berkembang secara berkelanjutan dengan memanfaatkan keunggulan alam, potensi sosial, serta dukungan dari kebijakan yang ada. Strategi yang disarankan difokuskan pada ekspansi usaha wisata, pelatihan kewirausahaan perempuan, peningkatan fasilitas dasar, dan promosi digital terpadu.

### **3. Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Analisis SWOT**

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa wisata air panas di Desa Tolole berada pada Kuadran I (strategi agresif) dengan nilai IFAS sebesar 2.90 dan EFAS sebesar 2.50. Posisi ini menandakan bahwa Desa Tolole memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang sama-sama tinggi, sehingga strategi pengembangan yang tepat adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada secara maksimal. Pendekatan ini disebut sebagai strategi *Strength–Opportunity (SO)*, di mana fokusnya adalah

memperluas kegiatan ekonomi dan wisata dengan melibatkan masyarakat lokal, khususnya ibu rumah tangga, sebagai pelaku utama.

Untuk menyusun langkah-langkah pengembangan yang komprehensif, digunakan matriks SWOT yang menggabungkan keempat elemen utama, yaitu kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T). Matriks ini menghasilkan empat kombinasi strategi, yaitu SO, WO, ST, dan WT.

**Tabel 4.3.**

**Matriks Strategi Pengembangan Wisata Air Panas Desa Tolole Berdasarkan Analisis SWOT**

Strategi	Rumusan Strategi
<b>Strategi SO (Strength–Opportunity)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Mengembangkan paket wisata keluarga dan kesehatan berbasis keunikan air panas alami (<i>wellness tourism</i>).</li> <li>2 Melibatkan ibu rumah tangga sebagai penggerak utama dalam usaha kuliner, penjualan produk lokal, dan jasa wisata.</li> <li>3 Membentuk BUMDes Wisata Tolole sebagai lembaga pengelola resmi yang terintegrasi dengan program <i>Desa Wisata</i> dari pemerintah daerah.</li> <li>4 Mengoptimalkan promosi digital melalui media sosial dan platform pariwisata online.</li> </ul>
<b>Strategi WO (Weakness–Opportunity)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Mengadakan pelatihan manajemen wisata, kewirausahaan, dan digital marketing bagi pelaku usaha lokal.</li> <li>2 Mengajukan dukungan dari program CSR, dana desa, dan lembaga keuangan mikro untuk peningkatan sarana wisata seperti toilet, area parkir, dan fasilitas kebersihan.</li> <li>3 Membentuk kelompok usaha perempuan (KUP) di bawah koordinasi BUMDes.</li> <li>4 Membangun kemitraan dengan instansi pendidikan atau perguruan tinggi untuk pendampingan dan pelatihan.</li> </ul>

<b>Strategi ST (Strength–Threat)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menetapkan peraturan desa (Perdes) tentang pengelolaan dan kebersihan kawasan wisata untuk mencegah kerusakan lingkungan.</li> <li>2 Mendorong kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan melalui program “Sadar Wisata”.</li> <li>3 Mengatur sistem retribusi wisata untuk biaya perawatan dan konservasi sumber air panas.</li> <li>4 Mengintegrasikan kegiatan ekonomi wisata dengan pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.</li> </ol>
<b>Strategi WT (Weakness–Threat)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Membentuk sistem tata kelola wisata berbasis BUMDes untuk memperjelas pembagian peran dan tanggung jawab pengelolaan.</li> <li>2 Mengadakan kegiatan edukasi rutin bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan wisata.</li> <li>3 Melakukan promosi terpadu dengan desa wisata lain di Parigi Moutong (misalnya Mosing dan Ampibabo).</li> <li>4 Menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan LSM lingkungan untuk pendampingan jangka panjang.</li> </ol>

Sumber: Hasil analisis lapangan Desa Tolole (2025).

#### **a. Strategi SO (*Strength–Opportunity*): Memanfaatkan Kekuatan untuk Meraih Peluang**

Strategi SO merupakan pendekatan utama yang paling direkomendasikan bagi Desa Tolole, mengingat potensi internal yang dimiliki sangat mendukung. Fokus strategi ini adalah memaksimalkan potensi wisata air panas dan peran masyarakat untuk meraih peluang dari luar.

Langkah nyata yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan paket wisata berbasis kesehatan dan keluarga (*wellness*

*tourism*). Potensi air panas alami yang mengandung mineral dapat dipromosikan sebagai media relaksasi dan terapi alami. Selain itu, keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi perlu diperkuat dengan pengembangan usaha kuliner khas Tolole seperti pisang goreng madu, ikan bakar rica, serta olahan kelapa muda. Selain itu, strategi SO menekankan pembentukan BUMDes Wisata Tolole yang terintegrasi dengan program Desa Wisata Mandiri. Lembaga ini akan menjadi pusat koordinasi kegiatan wisata, pengelolaan retribusi, serta promosi destinasi. Promosi digital juga menjadi bagian penting strategi ini, karena saat ini sebagian besar wisatawan mengenal Tolole melalui media sosial.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yunita yang menunjukkan bahwa wisata air panas di Tolole memberi dampak ekonomi positif bagi masyarakat, namun belum terstruktur dengan baik. Pendekatan SO ini menawarkan kerangka pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.<sup>45</sup>

**b. Strategi WO (*Weakness–Opportunity*): Upaya Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang**

---

<sup>45</sup> Yunita. (2013). Kontribusi Obyek Wisata Air Panas Aman Tolole terhadap Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong“. Skripsi. Tidak di terbitkan. FKIP Universitas Tadulako Palu.

Strategi WO difokuskan pada pengurangan kelemahan internal dengan cara memanfaatkan berbagai peluang eksternal yang ada. Salah satu kelemahan utama Desa Tolole adalah kurangnya pelatihan dan fasilitas wisata. Oleh karena itu, strategi ini berfokus pada pemberdayaan kapasitas masyarakat dan peningkatan sarana dasar wisata. Langkah pertama adalah mengadakan pelatihan kewirausahaan dan digital marketing bagi pelaku usaha lokal agar mereka dapat mengelola kegiatan wisata secara mandiri dan profesional. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga CSR, masyarakat dapat memperoleh bantuan modal untuk membangun fasilitas seperti toilet, gazebo, dan tempat sampah di area wisata.

Selain itu, pembentukan kelompok usaha perempuan (KUP) menjadi langkah konkret untuk memperkuat ekonomi keluarga. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai wadah produksi dan pemasaran produk lokal, seperti makanan khas dan suvenir dari bahan alam sekitar. Strategi ini sejalan dengan penelitian Mei Rizki Hafsan<sup>46</sup> yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dan dukungan infrastruktur yang memadai.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Mei Rizki Hafsan. 2014. "Ketersediaan Sarana Wisata Obyek Wisata Permandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal". Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

**c. Strategi ST (*Strength–Threat*): Memanfaatkan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman**

Strategi ST berperan dalam menghadapi berbagai ancaman eksternal dengan cara memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki. Ancaman utama bagi wisata Desa Tolole adalah risiko kerusakan lingkungan dan persaingan dengan objek wisata lain. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan lokal yang dapat mengatur tata kelola dan pelestarian kawasan.

Langkah yang dapat diambil adalah dengan menetapkan Peraturan Desa (Perdes) tentang kebersihan, retribusi wisata, dan konservasi lingkungan. Melalui kebijakan ini, masyarakat dapat dilibatkan dalam sistem pengelolaan kebersihan, termasuk pembagian tugas menjaga area wisata setiap minggu.

Selain itu, kesadaran masyarakat dan wisatawan perlu ditingkatkan melalui program “Sadar Wisata Tolole Bersih”, yang menanamkan nilai cinta lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap destinasi. Strategi ini mengacu pada hasil penelitian Anisa Nurfaida di *Wisata Air Panas Cisolong*, yang menegaskan bahwa keberlanjutan wisata bergantung pada

kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kawasan wisata.<sup>47</sup>

**d. Strategi WT (*Weakness–Threat*): Mengurangi Kelemahan dan Menghindari Ancaman**

Strategi WT bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Langkah prioritas adalah pembentukan lembaga pengelola resmi (BUMDes wisata) yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan wisata, mulai dari pengelolaan keuangan, kebersihan, hingga promosi destinasi. Lembaga ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan koordinasi antar kelompok usaha masyarakat. Strategi lain yang perlu diterapkan adalah penguatan kerja sama antar-desa wisata di Kabupaten Parigi Moutong. Desa Tolole dapat menjalin kemitraan dengan destinasi lain seperti Pantai Mosing dan Air Terjun Ampibabo untuk membuat paket wisata terintegrasi. Kolaborasi ini dapat memperluas jaringan promosi dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih beragam bagi pengunjung. Langkah ini juga dapat didukung oleh program pendampingan dari perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan

---

<sup>47</sup> Anisa Nurfaida. 2016. “Manajemen Strategi Pengelola Obyek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang”. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan penerapan strategi WT secara konsisten, Desa Tolole dapat menjaga keberlanjutan wisata tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan ekologi local.

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata air panas di Desa Tolole harus diarahkan pada model “wisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan perempuan dan konservasi lingkungan.” Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama, dengan dukungan pemerintah dan lembaga mitra sebagai fasilitator.

Fokus utama strategi pengembangan meliputi:

1. Penguatan kelembagaan wisata (BUMDes) dan kapasitas masyarakat;
2. Peningkatan sarana dan prasarana dasar wisata;
3. Promosi digital dan jejaring desa wisata;
4. Pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Dengan penerapan strategi ini secara bertahap dan berkelanjutan, Desa Tolole berpeluang menjadi salah satu destinasi unggulan di Sulawesi Tengah yang tidak hanya mengedepankan keindahan alamnya, tetapi juga memperkuat peran sosial dan ekonomi

perempuan desa sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis SWOT Terhadap Potensi Wisata Air Panas dalam Pengembangan Usaha Ibu Rumah Tangga di Desa Tolole Kabupaten Parigi Moutong”, dapat disimpulkan bahwa Desa Tolole memiliki potensi wisata yang sangat kuat dan unik untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan berbasis masyarakat. Keberadaan sumber air panas alami di tepi pantai merupakan fenomena alam yang langka dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Selain nilai alamnya, keindahan panorama pantai, lingkungan yang masih asri, serta keramahan masyarakat menjadi kekuatan utama yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berbasis alam dan kesehatan (*wellness tourism*).

Potensi sosial-ekonomi masyarakat, terutama keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan usaha kecil di sekitar kawasan wisata, menjadi faktor penting dalam proses pengembangan. Melalui kegiatan seperti membuka warung makan, menjual kelapa muda, serta menyediakan jasa wisata sederhana, ibu rumah tangga di Desa Tolole telah berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpotensi besar sebagai sarana pemberdayaan

perempuan pedesaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara mandiri.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Tolole berada pada posisi Kuadran I (strategi agresif), dengan perolehan nilai faktor internal (IFAS) sebesar 2,90 dan faktor eksternal (EFAS) sebesar 2,50. Kondisi ini menggambarkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimiliki Desa Tolole sama-sama tinggi. Dengan demikian, strategi pengembangan yang paling tepat adalah strategi ekspansi dan pemanfaatan potensi secara maksimal melalui kombinasi kekuatan dan peluang (*Strength–Opportunity Strategy*). Fokus pengembangan diarahkan pada peningkatan daya tarik wisata, penguatan peran masyarakat, dan pembentukan kelembagaan pengelola yang profesional.

Strategi pengembangan wisata air panas Tolole meliputi beberapa aspek penting, antara lain pengembangan wisata keluarga dan kesehatan, pembentukan BUMDes Wisata Tolole sebagai lembaga pengelola resmi, serta penguatan promosi digital melalui media sosial dan platform wisata daring. Di sisi lain, peningkatan kapasitas masyarakat perlu dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha wisata agar masyarakat mampu mengelola potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung

pembangunan infrastruktur dasar seperti toilet umum, area parkir, dan fasilitas kebersihan untuk menunjang kenyamanan wisatawan

Penelitian ini sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti Yunita, Mei Rizki Hafsi dan Anisa Nurfaida yang menekankan pentingnya peran masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pengembangan wisata air panas. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti peran ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam ekonomi wisata pedesaan. Dengan demikian, potensi wisata air panas Tolole tidak hanya menjadi daya tarik rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga secara nyata.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata air panas di Desa Tolole harus diarahkan pada model pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta, Desa Tolole memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi destinasi wisata unggulan berbasis pemberdayaan perempuan dan pelestarian alam di Sulawesi Tengah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan

wisata air panas di Desa Tolole. Pemerintah daerah dan pemerintah desa diharapkan memperkuat dukungan kebijakan serta memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sektor wisata sebagai bagian dari program Desa Wisata Mandiri. Pembentukan BUMDes Wisata Tolole sangat penting dilakukan untuk mengatur dan mengelola seluruh aktivitas wisata secara terarah, termasuk pengelolaan retribusi, promosi, kebersihan, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, pemerintah perlu menetapkan Peraturan Desa (Perdes) tentang tata kelola wisata yang menekankan aspek kebersihan, pelestarian sumber air panas, dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan kawasan wisata.

Dari sisi masyarakat, diperlukan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui gerakan Sadar Wisata Tolole Bersih dan kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan setiap minggu. Ibu rumah tangga sebagai pelaku utama dalam sektor ekonomi wisata perlu mendapatkan pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, serta digital marketing agar lebih siap dalam menghadapi persaingan dan meningkatkan nilai ekonomi produk lokal. Pembentukan kelompok usaha perempuan (KUP) di bawah koordinasi BUMDes juga disarankan sebagai wadah bersama dalam mengembangkan produk wisata berbasis komunitas.

Bagi kalangan akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lanjutan mengenai model pengelolaan wisata berbasis gender di wilayah pedesaan. Penelitian lanjutan dapat menelusuri lebih dalam mengenai dampak sosial, budaya, dan lingkungan dari aktivitas wisata air panas Tolole, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberlanjutan ekonomi dan ekologi destinasi. Di sisi lain, lembaga swasta dan mitra pembangunan seperti perusahaan dengan program CSR dan lembaga keuangan mikro diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembiayaan, pelatihan, serta pembangunan fasilitas dasar wisata yang ramah lingkungan.

Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta, pengembangan wisata air panas di Desa Tolole dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan memperkokoh peran perempuan desa sebagai penggerak utama pembangunan berbasis pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbatan, Golsum Akbari, ‘Designing A Balanced Implementation Strategy Of Smart Technology In Supply Chain Management’
- Bagaihing, Martarida, Christina Mariana Mantolas, And Yudha Eka Nugraha, ‘Staregi Pengembangan Pantai Nimbuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone Kabupaten Kupang’, *Jurnal Tourism*, 5 (2022), 95–104
- Bps, ‘Perkembangan Pariwisata Desember 2023’, *Badan Pusat Statistik*, 2023, 1–8
- Dita, Putri, Sari Safitri, And Indah Noviyanti, ‘Analisis Swot Menjadi Sebuah Alat Strategis Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi: Studi Umkm Rumah Makan Pondok Rumbio.’, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3 (2024), 01–10  
[<Https://Journal.Admi.Or.Id/Index.Php/Jekma/Article/View/1333/1486>](Https://Journal.Admi.Or.Id/Index.Php/Jekma/Article/View/1333/1486)
- Handayani, Lilies, ‘Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam’, *El-Iqtishod Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2 (2018), 1–15  
[<Http://Www.Fao.Org/3/I8739en/I8739en.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2017.01.003%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0ahttps://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10>](Http://Www.Fao.Org/3/I8739en/I8739en.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2017.01.003%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0ahttps://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10)
- Harti, Odilia Fitriyani, Maria Odriana, And Veronica Moi, ‘Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah : Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Manggarai Barat’, *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3 (2024)
- Hasan, Hajar, ‘Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri’, *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2 (2022), 23–29
- Inadjo, Inayah Mawaddah, Benedicta J Mokalu, And Nicolaas Kandowangko, ‘Adaptasi Sosial Sdn 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa’, *Journal Ilmiah Society*, 3 (2023),

- 1–7 <<Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/8077>>
- Indrayani Hamin, Dewi, Yayu Isyana Pongoliu, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, And Universitas Negeri Gorontalo, ‘Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa’, *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6 (2023), 418–28
- Javaherikhah, Amirhossein, ‘Implementing Building Information Modeling To Enhance Smart Airport Facility Management : An Ahp-Swot Approach’, 2025, 1–25
- Kamar, Tingkat Penghunian, ‘Perkembangan Pariwisata April 2024’, *Badan Pusat Statistik (Bps)*, 2024, 1–20
- Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, And Rira Nuradhwati, ‘Teknik Analisa’, *Alfabeta Bandung*, 2021, 1–119 <<Www.Cvalfabeta.Com>>
- Marsan, Giulia Ajmone, Amelia Litania, Lina Maulidina Sabrina, And Allison Sanders, ‘Empowering Women Entrepreneurs In Eastern Indonesia’, *Eria Research Project Report*, 13 (2022), 42
- Masly, Dini, ‘Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar’, *Jom Fisip*, Vol. 4 (2019), Hal. 1-15
- Mulya, Qonnita Putri, And Galing Yudana, ‘Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang’, *Cakra Wisata*, 19 (2018), 41–54 <<Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Cakra-Wisata/Article/View/34140>>
- Nizar, Muhammad, ‘Prinsip Jujur Dalam Perdagangan Versi Al-Qur’an’, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2 (2017), 309–20
- Nurjannah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, Dwi, *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Pt. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)*, *Jurnal Perbankan Syariah*, 2020, I

- <Https://Ejournal.Stiesyariahbengkalis.Ac.Id/Index.Php/Jps>
- Pariwisata, Mendukung, ‘Hubungan Nilai Sosial, Budaya Dan Lingkungan Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Yogyakarta’, 1–22
- Pratiwi, Retni, And Riki Ruspianda, ‘Tantangan Sumber Daya Manusia Dalam Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus : Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sungai Pinang)’, *Seminar Nasional Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 2016, 132–44
- Purwanto, Antonius, ‘Daerah Kota Surabaya’, *Kompas.Com*, 6 (2020), 78–87
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma, ‘Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9 (2019), 397 <Https://Doi.Org/10.23887/Jjpe.V9i2.20106>
- Putriani, Dian, ‘Analisis Swot Sebagai Asar Perumusan Strategi Bersaing Pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan Ajb Bumiputera 1912 Kpr Pekanbaru’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53 (2017), 7
- Sasoko, Deradjat Mahadi, And Imam Mahrudi, ‘Teknik Analisis Swot Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan’, *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal Of Public Administration*, 22 (2023), 8–19
- Sundari, Dewi, Khairil Anshari, Universitas Al, Washliyah Medan, Universitas Islam, And Labuhan Batu, ‘Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, 6 (2024), 83–90
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, *Balance Scorecard 4 Kunci Sukses Dalam Bisnis Di Semua Level, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI  
<Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbaneco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\_Sistem\_Pembetungan\_Terpusat\_Strategi\_Melestari>

Warung, Umkm, Budi Steam, And Gadingrejo Utara, ‘Analisis Swot Dan Strategi Eksistensi Bisnis Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Jurnal Akuntansi Aisyah ( Jaa )’, 5

Widiyaningrum, Widdy Yusputa, ‘Strategi Dinas Komunikasi Dan Informasi (Diskominfo) Dalam Pengembangan Dan Pembangunan Master Plan Smart City Di Kabupaten Bandung’, *Jurnal Jisipol*, 7 (2023), 44–55 <<Https://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Jisipol/Article/View/1072%0ahttps://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Jisipol/Article/Download/1072/876>>

Wiwik Sri Widiarty, ‘Peran Perempuan Terhadap Umkm Dalam Perspektif Hukum Ekonomi’, *Unes Law Review*, 6 (2023), 1–7

Wulandari, Ela, And Indri Murniawaty, ‘Peningkatan Keunggulan Bersaing Melalui Diferensiasi Produk Dan Diferensiasi Citra Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran Ikm Kopi Di Kabupaten Temanggung’, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13 (2019), 69–77 <<Https://Doi.Org/10.9744/Pemasaran.13.2.69-77>>

Zaini, Ahmad, ‘Meneladani Etos Kerja Rasulullah Saw’, *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3 (2016), 115 <<Https://Doi.Org/10.21043/Bisnis.V3i1.1476>>

# LAMPIRAN

**DOKUMENTASI**

**Wawancara Bersama Ibu Cemang Salah Satu UMKM di Lokasi Wisata Air Panas di Desa Tolole**



**Wawancara Bersama Ibu Uliyawati Salah Satu UMKM di Lokasi Wisata Air Panas di Desa Tolole**



**Salah Satu Usaha UMKM yang di jalankan Ibu Rumah Tangga di lokasi Wisata Air Panas**



**Fasilitas Pendukung Wisata Air Panas di Desa Tolole (Tempat Terapi )**



**Tempat Terapi Wisata Air Panas Tolole**



**Warung Makan wisata Air panas Tolole**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165  
Website [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email [nurmas@uindatokarama.ac.id](mailto:nurmas@uindatokarama.ac.id)

#### PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	Esa Syafitri	NIM	215120010
TTL	Ampera, 01.05.2003	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Ekonomi Syariah	Semester	7 (Tujuh)
Alamat	Jl. Kelapa Gading	Nomor HP	083119700019

Judul

Judul I

 Analisis SWOT Terhadap Potensi Wisata Air Panas Dalam Pengembangan Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Tolole, Kabupaten Parigi Moutong.

Judul II

Analisis Kelayakan Usaha Tambak Udang Vaname Di Desa Pinotu, Kecamatan Taribulu

Judul III

Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Studi Kasus Baznas Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Mengetahui,  
Penasehat Akademik

Palu, ..... 2024  
Mahasiswa,

  
Nurfitriau, S.E.I, M.E.  
NIP. 2107129301

  
Esa Syafitri  
NIM. 215120040

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Rizki Amalra, S.Si. M.A.

Pembimbing II: Ferdianwari S.Pd. M.Pd.

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Ketua Jurusan

  
Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I, M.E.  
NIP. 19860704 201401 1002

  
Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19860507 2015031 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : //08 TAHUN 2024  
TENTANG**

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

- Membaca : Surat saudara : **Esa Syafitri / NIM 21.5.12.0040** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI WISATA AIR PANAS DALAM PENGEMBANGAN WIRASAHA IBU RUMAH TANGGA DI DESA TOLOLE,KABUPATEN PARIGI MOUTONG**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.  
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025

**PERTAMA** : 1. Rizki Amalia, S.Si., M.Ak. (Pembimbing I)  
2. Ferdiawan, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)

**KEDUA** : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.  
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.

**KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2024.

**KEEMPAT** : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.

**KELIMA** : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 26 September 2024

Dekan.



Sagir Muhammad Amin

**Tembusan :**

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT DIHUP

### A. Identitas Diri

Nama	: Esa Syafitri
Tempat, Tanggal Lahir	: Ampibabo, 01 Mei 2003
Nim	: 215120040
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah/Mahasiswa
Alamat	: Ampibabo induk
No HP	: 082259452240
Email	: <a href="mailto:esasyafitri637@gmail.com">esasyafitri637@gmail.com</a>
Nama Ayah	: Asir Ibrahim
Nama Ibu	: Nismawati Abd halim



### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, Tahun Lulus : MIN Pinotu
  - b. SMP, Tahun Lulus : MTS Alkahiraat pinotu
  - c. SMA, Tahun Lulus : Aliyah Nurul muttahida pinotu
- yutyhth

Palu,04 November, 2025 M

13 Jumadil Awal 1447 H

Penulis

**Esa Syafitri**

**Nim. 21.5.12.0040**